

# GELORA

KEMANUSIAAN  
KESAMAAN  
KENETRALAN  
KEMANDIRIAN  
KESUKARELAAN  
KESATUAN  
KESEMESTAAN

ISSN : 2088 - 1010



  
PENDOPO  
KECAMATAN SANGKAPURA

POSKO GEMPA  
P. BAWEAN KABUPATEN  
GRESIK



**PMI Bersama JRCS  
Didik Masyarakat  
Siap Siaga Bencana**

**Penanggung Jawab/Pemimpin Umum:**

Ketua PMI Provinsi Jawa Timur  
H. Imam Utomo S.

**Pemimpin Redaksi:**

H. Soebagyo. SW

**Wakil Pemimpin Redaksi:**

Dr. H. Turmuzi SH, MBA, MM

**Pengarah:**

Pengurus PMI Provinsi Jatim

**Redaktur Pelaksana:**

H. Amin Istighfarin,  
Jadda Sarifa Kirana

**Wakil Redaksi Pelaksana:**

Dijah Setyo Palupi, S.Pd

**Redaksi:**

Priska Wahyuningrum,  
Samuel Ruung,  
Sugeng Irianto

**Sekretaris Redaksi:**

Priska Wahyuningrum

**Tata Letak:**

Mahadewi Sephira

STT/SK/Menpen RI No. 748/SK.  
Ditjen PPG/STT/1980 Tgl. 5 Juli 1980

**Alamat Redaksi**

Markas PMI Provinsi Jatim  
Jl. Karang Menjangan No. 22  
(031) 5055173 – 5055175,  
Fax: (031) 5055174 Surabaya

**E-mail:** gelora\_pmi@yahoo.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan/naskah, karikatur, foto kegiatan, dan karya jurnalistik lainnya yang sesuai dengan visi dan misi Tabloid GELORA PMI. Sertakan identitas diri, redaksi berhak mengedit naskah sepanjang tidak merubah substansi tulisan.



Sekretaris PMI Jatim, Dr Edy Purwianto M.Si. memimpin relawan untuk menyerahkan bantuan kepada korban gempa Perairan Tuban di Kepulauan Bawean, Gresik, Jawa Timur.

# PMI Merakyat, Kegiatan Kemanusiaan Sehat, Kuat, dan Bermartabat

Palang Merah Indonesia (PMI) memang lebih populer dengan kegiatan unit donor darah, tetapi sebagaimana amanat UU Kepalangmerahan dan PP tentang Peraturan Pelaksana UU No.1 Tahun 2018, bahwa Kegiatan Kemanusiaan adalah kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan sesama manusia yang dengan tidak membedakan agama atau kepercayaan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, atau kriteria lain yang serupa.

Oleh karena itu, PMI Jawa Timur terus berusaha mendekati dengan berbagai kegiatan untuk masyarakat dan remaja atau pelajar serta siswa sebagai regenerasi dan penguatan PMI Remaja. Tentu saja harapannya supaya PMI semakin merakyat, sehingga kegiatan kemanusiaan akan semakin sehat, kuat, dan bermartabat.

Penguatan kegiatan PMI terutama kegiatan kemanusiaan, hal itu sesuai dengan

amanat Undang Undang dan Peraturan Pemerintah, bahwa Palang Merah Indonesia yang selanjutnya disingkat PMI adalah perhimpunan nasional yang berdiri atas asas perikemanusiaan dan atas dasar sukarela dengan tidak membeda-bedakan bangsa, golongan, dan paham politik.

Bahwa PMI bersama Japanese Red Cross Society (JRCS/Palang Merah Jepang) tuntas melaksanakan program Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat dan Sekolah, merupakan perwujudan menjalankan amanat UU Kepalangmerahan dan PP tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 18 Tahun 2018.

Tentu saja ke depan sebagaimana amanat pada PP begitu detail, tetap dengan aktif dan kreatif terus dikembangkan di masyarakat dengan pendekatan monitoring evaluasi (monev) dan analisis evaluasi (anev). (\*)

## DAFTAR ISI

<b>LAPORAN UTAMA.....</b>	<b>3-5</b>	<b>RUANG KELUARGA.....</b>	<b>10</b>
▶ PMI Bersama JRCS Didik Masyarakat Siap Siaga Bencana		▶ Kebutuhan Air Minum Saat Puasa	
<b>KOMENTAR.....</b>	<b>6</b>	<b>KESEHATAN.....</b>	<b>11</b>
▶ Kepala Markas PMI Pusat, Arifin M Hadi		▶ Hipertensi Bisa Sebabkan Gagal Ginjal	
▶ Camat Gedangan Kabupaten Malang, Teguh Susetyo, S.Sos		<b>WISATA.....</b>	<b>12</b>
▶ Manajer Program Kesiapsiagaan Tanggap Bencana PMI Kab Malang, Amirul Yasin		▶ Makam dan Peninggalan Sunan Drajat	
<b>PROFIL.....</b>	<b>7</b>	<b>DARI MARKAS.....</b>	<b>13</b>
▶ Kabid Administrasi dan Umum Markas PMI Jatim, Dijah Setyo Palupi, S.Pd		▶ Bulan Penuh Rahmat PMI bersama Relawan	
▶ Bendahara PMI Kab Sampang, A Fauzi		<b>PMI PUSAT .....</b>	<b>14</b>
<b>WAWANCARA .....</b>	<b>8</b>	▶ PMI Salurkan Bantuan ke Daerah Terdampak Banjir dan Longsor	
▶ Kepala Markas PMI Jatim, Drs Dwi Suyanto, MM		<b>PMI JATIM.....</b>	<b>15</b>
<b>WAWASAN.....</b>	<b>9</b>	▶ PMI Jatim Kirim Relawan dan Bantuan ke Bawean	
▶ Ancaman Fibrilasi Atrium pada Pemanis Buatan		<b>PMI JATIM.....</b>	<b>16</b>
		▶ Ketua PMI Jatim Minta UDD Hati-Hati Awasi Darah	
		<b>KABUPATEN/KOTA.....</b>	<b>17-27</b>

# PMI Bersama JRCS Didik Masyarakat Siap Siaga Bencana

Tuntas sudah program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat dan Sekolah Kerjasama Palang Merah Indonesia (PMI) bekerjasama dengan Japanese Red Cross Society (JRCS/Palang Merah Jepang) yang berlangsung selama tiga tahun lebih tiga bulan atau sejak September 2020 hingga Desember 2023.



Delegasi dari Japanese Red Cross Society atau Palang Merah Jepang meninjau pelaksanaan program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana di salah satu sekolah hasil kerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang menjadi pusat perhatian dalam konteks mitigasi bencana, karena dikenal sebagai salah satu wilayah yang rentan terhadap berbagai jenis bencana alam meliputi gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, longsor, dan angin kencang. Dengan ke-

ragaman geografisnya yang mencakup pegunungan, dataran rendah, dan wilayah pesisir, Faktor-faktor seperti topografi yang beragam, curah hujan tinggi, dan ketidakseimbangan lingkungan telah meningkatkan kerentanan Kabupaten Malang terhadap bencana alam.

Untuk mengantisipasi dan meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana dan kerentanan di wilayah Kabupaten Malang, PMI bersama Palang Merah Jepang bekerja sama dalam implementasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Masyara-

kat dan Sekolah di Selatan Jawa dengan beberapa daerah sasaran program.

Sekretaris PMI Kabupaten Malang, Aprilijanto SE MM mengatakan selama tiga tahun, pihaknya menentukan empat desa yang menjadi sasaran program. Keempat desa yakni Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan; Desa Pujiharjo, Kecamatan Tirtoyudo; Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo; dan Desa Argoyuwono. Kecamatan Ampelgading.

“Selain empat desa yang ditunjuk pemberian pelatihan juga difokuskan untuk sekolah. Adai 5 Sekolah di desa sasaran program dan 2 sekolah di daerah perkotaan yang diharapkan bisa menjadi percontohan nantinya,” papar Aprilijanto yang juga Kepala Markas PMI Kabupaten Malang.

Ketujuh sekolah yang disasar yakni satu SMP Negeri 4 Kapanjen, dan 6 SDN terdiri

SDN 2 Kapanjen, SDN 3 Pujiharjo, SDN 3 Purwodadi, SDN 1 Argoyuwono, SDN 4 Tumpakrejo, dan SDN 1 Tumpakrejo. “Mereka secara bergiliran mendapatkan Program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat dan Sekolah yang berjalan selama 3 tahun sesuai dengan timeline yang telah disepakati dan perpanjangan waktu sesuai dengan kebutuhan,” tambahnya.

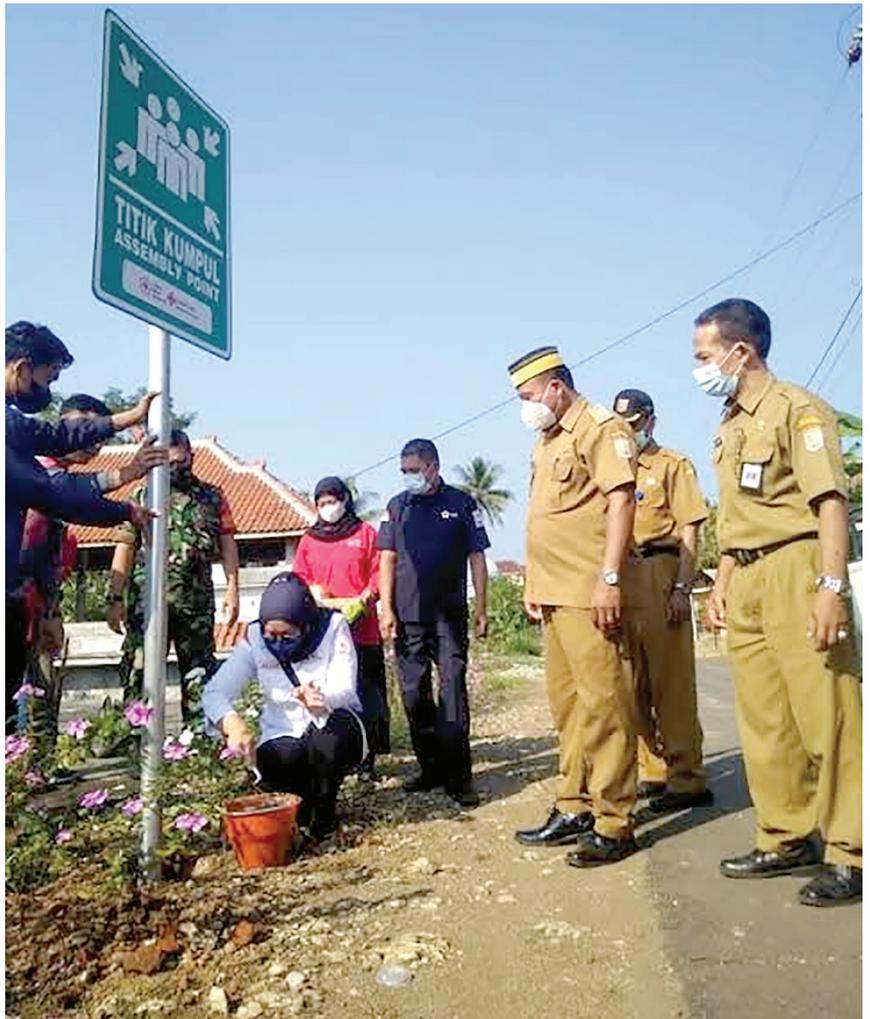
Diakuinya, program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat dan Sekolah Dukungan Palang Merah Jepang ini sejak awal diharapkan mampu mendorong Kabupaten Malang memiliki model sekolah dengan pendidikan kebencanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Kemudian di masyarakat mengembangkan ketangguhan kesiapsiagaan bencana yang berbasis masyarakat. Pendekatan pun dilakukan melalui pendekatan ketangguhan keluarga, dan terbangunnya kemitraan untuk menunjang upaya kesiapsiagaan organisasi serta ketangguhan di target desa dan sekolah.

“Soal tantangan, di lapangan memang dibutuhkan kesabaran dalam membangun komitmen bersama desa, sekolah, dan relawan pelaksana. Terutama penyamaan persepsi dalam pengambilan keputusan pelaksanaan suatu kegiatan di ranah manajemen,” keluhnya.

Secara umum lanjut April, kendala yang dialami pelaksanaan program kegiatan di Kabupaten Malang adalah



Para murid sekolah dasar yang antusias mengikuti kegiatan program kesiapsiagaan bencana hasil kerjasama PMI Kabupaten Malang dengan Palang Merah Jepang..



Ketua PMI Kabupaten Malang, Jajuk Rendra Kresna menyerahkan bantuan peralatan siaga bencana yang dipasang di jalan desa yang ditunjuk sebagai lokasi program kegiatan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana berbasis masyarakat.



Warga desa mendapat pengarahan dalam latihan dan simulasi antisipasi bencana yang disampaikan Manajer Program Kesiapsiagaan Tanggap Bencana PMI Kab Malang, Amirul Yasin.

pelaksanaan kegiatan mitigasi di sekolah yang memiliki waktu singkat dikarenakan adanya human error dalam perencanaan dan keterlambatan berbagai media yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan lainnya sehingga kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Bentuk program yang sudah dijalankan selama tiga tahun itu, diantaranya

Pelatihan guru pendidikan kecenderungan dan microteaching serta pembentukan Komite bencana di sekolah dimana ada 7 sekolah sebagai pilot project.

Kemudian pembentukan Kerjasama (MoU) dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang, Kementerian Agama Kabupaten Malang, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dalam Pelaksanaan Pendidikan Kebencanaan di Sekolah.

Meningkatnya peran PMR sebagai agen perubahan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah dengan mengadakan pelatihan Pembina PMR. "Di program ini juga disiapkan pelaksanaan ekstrakurikuler PMR dengan fasilitator dari Relawan PMI Kabupaten Malang dan SIBAT Desa. Juga program mitigasi bencana sekolah skala kecil dalam rangka memudayakan kesiapsiagaan bencana," tambah dia.

Tentunya, lanjutnya, mereka yang ditunjuk mendapat subsidi kepada masing-masing sekolah sasaran project untuk dapat mengembangkan kegiatan sesuai dengan hasil dari kajian risiko

sekolah yang disepakati. Seperti pengadaan peralatan kesiapsiagaan bencana berupa penambahan Peralatan Pertolongan Pertama, media Komunikasi, Informasi dan Edukasi, serta Early Warning System.

Selain sekolah juga dilakukan pelatihan dan Program Orientasi untuk CBAT termasuk CEA. Melalui program ini dibentuk SIBAT yang di SK kan di masing-masing desa program. "Kita siapkan agar terlatihnya 80 orang SIBAT pada 4 Desa Program melalui lokaltatih PP Tingkat Desa. Seperti di Pantai Ungapan, Desa Tumpakrejo, Desa Argoyuwono, Desa Purwodadi, Desa Pujiharjo, dan Desa Purwodadi, dan Desa Pujiharjo," tambah dia.

Melalui pertemuan rutin SIBAT dengan pihak desa untuk penguatan pelaksanaan program di tingkat desa. Lokaltatih Kesiapsiagaan TDB dan PRB untuk Pendamping Desa tingkat Kabupaten/Kecamatan. "Terlaksananya rencana aksi desa secara partisipatif termasuk tersedianya peralatan kesiapsiagaan Pengadaan peralatan dasar TDB sesuai kebutuhan dan ancaman yang ada di Desa," urainya.

Dalam pelaksanaannya, Palang Merah Jepang atau JRCS bersama PMI beberapa kali mengunjungi Markas PMI Kab.Malang dan desa program untuk melakukan monitoring kegiatan yang telah berjalan.

Kegiatan dengan anggaran cukup besar ini mendapat apresiasi masyarakat. Salah satunya diungkapkan Ke-

pala Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo, Mulyono, S.Pd. Menurutnya, pelatihan yang dilakukan untuk Palang Merah Remaja ini bisa membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan dengan Tri Bakti PMR seperti Meningkatkan Ke-trampilan Hidup Sehat, Berkarya dan Berbakti di Masyarakat, Menjalin Per-sahabatan Nasional dan Internasional.

Diketahui selama pelatihan 4 bulan itu anak-anak antusias mengikuti setiap materi, quiz dan games yang diberikan oleh Kakak-kakak dari Tim PMI Kabupaten Malang. Terima kasih atas kehadiran teman-teman PMI ke sekolah kami dalam rangka Pembinaan dan Pendampingan PMR sebagai bentuk kegiatan PMI Kabupaten Malang, yang bekerja sama dengan JRC (Japanese Red Cross/ Palang Merah Jepang)," pungkasnya.

Demikian juga Miselan, Kepala Desa Tumpakrejo Gedangan dan relawan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Tumpakrejo. Desa ini mendapat bantuan peralatan berupa tenda, tandu, pelampung, Handy Talkie, tabung oksigen, ring buoy, alat penyedot air, rambu jalur evakuasi, rambu tanda bahaya dan rambu tanda titik kumpul. "Saya menyambut gembira adanya bantuan ini. Tentunya Saya berharap selain itu, Pemerintah perlu ikut terlibat terutama perbaikan jalan. Perkara mitigasi dan evakuasi warga dari dampak bencana alam memang terkait langsung dengan kelancaran dan jalur cepat yang bisa lancar dilewati," ungkapnyanya. (\*)

Kepala Markas PMI Pusat, Arifin M Hadi

# Jadi Pusat Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat

**MEMBANGUN** masyarakat Aman dan tangguh bencana (Mantab) merupakan satu kegiatan PMI dalam program pengurangan risiko bencana. Program ini menjalankan kampanye edukasi tentang kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana banjir dan longsor yang ditujukan ke sejumlah komponen masyarakat.

Ada 18 PMI di Kabupaten dan Kota yang ditunjuk menjadi Pusat Unggulan Penggerak Pemberdayaan Masyarakat Aman dan Tangguh Bencana. PMI tersebut sebagai role model atau panutan serta dijadikan sebagai referensi dan contoh bagi PMI kota/kabupaten lain di Indonesia.

Mereka telah menjalani penilaian dan verifikasi ketat untuk menilai kinerjanya



selama ini. Pihaknya juga menakar kesiapan mereka menjadi pusat keunggulan

menjadi penggerak Pemberdayaan Masyarakat Aman dan Tangguh Bencana. Ini sebagai bentuk apresiasi Pengurus PMI Pusat atas komitmen dan kerja keras PMI kabupaten/kota dalam upaya pengurangan risiko bencana saat ini.

Mereka dapat menjadi pusat pembelajaran inovasi pemberdayaan masyarakat dan layanan kemanusiaan maupun pemberdayaan SDM. Dan yang lolos dan terverifikasi tersebut antara lain PMI Kota Sukabumi, Kab Tanah Laut, Boyolali, Wonogiri, Demak, Banjar. Berikutnya adalah Aceh Jaya, Kebumen, Malang (Jatim), Kota Cilegon, Kota Semarang, Tanggamus, Manggarai, Lombok Timur. Sisanya adalah Batang, Banyuwangi (Jatim), Kota Surakarta, dan Kabupaten Bogor. (\*)

Camat Gedangan Kabupaten Malang, Teguh Susetyo, S.Sos

## Membantu Keamanan dan Keselamatan Desa

**ADANYA** kerjasama Palang Merah Jepang atau Japanese Red Cross Society (JRCS) bersama Palang Merah Indonesia (PMI) dalam program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat khususnya di desa yang dipilih sangat membantu pemerintah. Karena dengan pelatih yang dipandu langsung oleh PMI dengan mendatangkan orang yang berkompeten terhadap pemuda desa selama ini, membuat mereka menjadi militan dalam bidang kemanusiaan.

Ini sangat membantu kita dalam usaha peningkatan keamanan dan kenyamanan di mana khususnya di lokasi pantai yang selama ini rawan bencana. Para pemuda dilatih untuk mengantisipasi berbagai hal, khususnya dalam menjaga meminimalisasi segala bentuk bencana. Karena segala yang terjadi dalam program penanggulangan bencana ini sudah disiapkan.

Diharapkan memang pelatihan-pelatihan hingga pembentukan Sibat di desa terus berkembang bukan hanya di desa yang sudah dilatih. Kita berharap ada 7 desa yang masuk Kecamatan Gedangan bisa juga mendapatkan kesempatan untuk ikut program ini. Bahkan, adanya kegiatan ini membuat Kades dan Pamong yang ada di desa terlibat dengan terjun langsung untuk penanganan bencana. Ini tentu kami dari pemerintah daerah sangat mendukung dan menyambut baik. (\*)



Manajer Program Kesiapsiagaan Tanggap Bencana PMI Kab Malang, Amirul Yasin

## Sosialisasi Penting untuk Pengetahuan Kebencanaan



**PROGRAM** kegiatan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat yang dilakukan PMI dan bantuan kerjasama dengan Palang Merah Jepang ini sangat penting untuk mengantisipasi adanya segala bentuk tanggap darurat bencana. Sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan terhadap kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan yang benar dan tepat jika

bencana.

Khususnya sosialisasi itu sangat penting diberikan. Tidak sekadar merefresh pengetahuan masyarakat dan stakeholder yang terlibat, namun juga sebagai upaya antisipasi jatuhnya korban saat terjadi bencana. Misalnya, melalui simulasi yang kita lakukan, kita membuat peta simulasi bencana. Lengkap dengan jalur evakuasinya dan titik mana masyarakat berkumpul saat bencana terjadi.

Dalam program kegiatan ini, melibatkan semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, hingga dewasa diberikan wawasan sesuai dengan usia mereka untuk bersama-sama bagaimana nantinya menanggulangi bencana. Karena itulah, program kegiatan ini selain diberikan kepada masyarakat desa yang ditunjuk, juga sekolah dasar maupun SMP dimana mereka tinggal di wilayah rawan bencana seperti di kabupaten Malang ini. (\*)

Kabid Administrasi dan Umum Markas PMI Jatim, Dijah Setyo Palupi, S.Pd

## Dari Pendidik Beralih ke Kemanusiaan

Sejarah kehidupan bagi Dijah Setyo Palupi, S.Pd memang tidak bisa direncanakan. Siapa sangka sebelum bergelut di dunia kemanusiaan dengan bertugas di Palang Merah Indonesia (PMI) Jawa Timur, ternyata dia pada masa remaja hingga menyelesaikan pendidikan di IKIP bakal berlanjut menjadi guru. Karena dia merupakan lulusan perguruan tinggi yang bertugas untuk mencetak para pendidik.

“Saya sempat menjadi guru di Yayasan Hang Tuah Surabaya. Ketika ada pendaftaran PNS kala itu, saya berkeinginan untuk jadi guru negeri. Namun, di sayang saya gagal justru di tahap akhir seleksi yang membuat saya sangat kecewa,” cerita Dijah mengenang masa tahun 90-an itu.

Pada saat hampir itu, kok ada tawaran bergabung dengan PMI Jatim yang saat ini masih berkantor di Jalan Kali Bokor Surabaya. “Saya mendapat tawaran dari Pak Asmono (pengurus PMI Jatim saat) untuk bergabung dengan PMI Jatim.



Setelah berkonsultasi dengan keluarga, saya diberi kesempatan untuk melamar dan diterima di Markas PMI Jatim hingga sekarang. Saya masuk sekitar Desember 1999 dengan menjadi staf PB (penanggulangan bencana),” jelas Ibu dua anak ini.

Sejak itu, lanjut Dijah, dirinya sudah tidak memikirkan lagi keinginan untuk menjadi PNS maupun menjadi seorang pendidik meskipun dirinya memiliki background sarjana pendidikan. Jalannya hidupnya sudah ia tentukan dengan menjadi relawan di PMI Jatim untuk mengurus kemanusiaan. Dia tetap merasa puas meskipun tidak menjadi guru karena pasangan hidupnya juga seorang guru di Yayasan Hangtuah Surabaya.

Dengan masa kerja yang sudah mencapai 24 tahun hingga saat ini, Dijah berkesempatan untuk menduduki berbagai jabatan di Markas PMI Jatim. Namun, diakuinya, paling lama ketika dirinya menjabat Kasubbid Keuangan dan Pengembangan Sumber Daya hingga lebih dari 10 tahun, sebelum kemudian sejak Januari 2024 lalu dipercaya sebagai Kabid Administrasi dan Umum Markas PMI Jatim. “Kesan saya tentu bekerja di PMI Jatim cukup menyenangkan. Apalagi jika ada kegiatan di luar markas seperti kegiatan TKR dan sebagainya,” tutup Dijah. (\*)

Bendahara PMI Kab Sampang, A Fauzi

## Terus Mengabdikan di PMI

Bagi A. Fauzi, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sampang sebagai rumah keduanya sepanjang perjalanan hidupnya hingga saat ini. Betapa tidak, pria kelahiran Sampang, 9 Desember 1969 ini sejak masih remaja sudah hadir dalam dunia kemanusiaan di organisasi ini.

“Sejak bujang hingga kini memiliki anak tiga orang, saya berada di PMI dan menjadi pengurus sejak 2004 hingga saat ini tanpa pernah terputus. Saya masuk kepengurusan selama empat periode,” tuturnya.

Bahkan menurut Fauzi yang sudah menjadi PMR di sebuah sekolah di MAN Sampang, akhirnya bisa masuk PNS yang bertugas di Puskesmas Kamuning Sampang juga karena cukup aktif sebagai relawan staf sejak 1992 hingga menjadi pengurus PMI Kabupaten Sampang pada 2004.

Menurutnya, sebagai pengurus yang menjadi salah satu pengurus paling lama di PMI Sampang, dirinya banyak menja-

lani masa suka dan duka dalam perjalanan mengurusnya. Fauzi mengakui saat dia di staf Markas PMI Sampang, kondisinya belum berkembang seperti saat ini.

Namun, kini dibawah kepemimpinan Ketua PMI Sampang, H. Moh. Anwari Abdullah, SE. MM, organisasi yang membantu pemerintah ini bisa melayani masyarakat secara mandiri. “Kita sudah punya sarana-prasarana karena adanya dukungan dana hibah dari Pemkab Sampang. Hanya saja, untuk lebih maksimal lagi dalam membantu penanggulangan bencana masih dibutuhkan sarana yang perlu ada tambahan ke depannya. Seperti mobil tangki air maupun perahu yang sangat vital jika terjadi banjir,” tambah suami dari Sti Hayatin Mutmainah yang dikarunia 3 orang anak ini.

Apalagi, selama ini wilayah Sampang selalu menjadi langganan banjir bila terjadi musim hujan. Sehingga PMI harus terjun dalam misi kemanusiaan ini. Se-



hingga bila dilengkapi peralatan memadai akan sangat membantu mereka untuk lebih tanggap lagi membantu masyarakat yang butuh pertolongan.

Menyunggung masa depan dirinya di PMI, A Fauzi menegaskan bahwa dia akan terus mengabdikan sepanjang dibutuhkan. Termasuk apabila sudah pensiun sebagai PNS. Bahkan, jejak kemanusiaan pun sudah ditularkan kepada anak-anaknya untuk selalu membantu sesama. (\*)

## Kepala Markas PMI Jatim, Drs Dwi Suyanto, MM

# Semua Bentuk Bantuan Melalui MoU PMI dan Negara Pendoror

Sebagai organisasi kemanusiaan yang membantu pemerintah dalam penanggulangan bencana, Palang Merah Indonesia (PMI) selalu bermitra dengan dengan organisasi palang merah negara lain. Salah satunya palang merah negara pendonor yang aktif dalam menolong mereka yang membutuhkan.

Bantuan yang diberikan dengan sasaran PMI di Kabupaten/ Kota yang memiliki wilayah rentan terjadi bencana termasuk beberapa wilayah di Jatim. Untuk mengetahui organisasi apa saja yang sudah dan masih terus mengucurkan bantuan kepada daerah di Jatim yang dianggap memiliki permasalahan, media Gelora PMI Jatim mewawancarai Wakil Sekretaris PMI Provinsi Jatim yang juga menjabat Kepala Markas PMI Jatim, Drs Dwi Suyanto, MM dan dituangkan dalam bentuk dialog berikut.

**Jawa Timur selama ini menjadi salah satu daerah yang menjadi wilayah yang dipilih oleh Palang Merah negara-negara yang ingin menyalurkan bantuan. Bagaimana proses dipilihnya wilayah layak dibantu tersebut?**

Masuknya daerah kabupaten dan kota di Jatim yang mendapat bantuan dari Palang Merah Negara pendonor tentu melalui proses yang ditentukan oleh PMI Pusat yang sudah bekerjasama dengan organisasi palang merah dari pendonor. Mereka kemudian memilih wilayah yang selama ini rentan dalam permasalahan bencana. Contohnya PMI Kabupaten Malang yang sudah mendapat bantuan untuk program Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Berbasis Masyarakat dan Sekolah. Kegiatan yang mendapat sokongan dari Japanese Red Cross Society atau Palang Merah Jepang itu berjalan sejak tahun 2020 dan sudah tuntas pada akhir 2023 lalu. Jatim dipilih oleh PMI Pusat bersama PMI Jateng.

Kemudian Palang Merah Amerika yang saat ini bekerjasama dengan PMI Banyuwangi yang mendapat bantuan untuk membuat rumah tahan gempa (retrofitting), karena negara pendonor bersama PMI Pusat melihat Banyuwangi termasuk wilayah yang sering dilanda gempa. Sehingga layak mendapat bantuan untuk membuat model rumah tahan gempa.

Sementara di Surabaya, PMI Pusat yang bekerjasama dengan Palang Merah Amerika memilih Kota Pahlawan ini bersama Kota Medan sebagai pilot project Program Coastal Climate and Heat Action Project (CoCHAP). Setelah berjalan pada 2023 lalu, sepertinya program ini diperpanjang pada 2024 ini.

**Bagaimana peran PMI Jatim dalam kegiatan kerjasama dengan negara-negara pendonor yang melakukannya di Jatim?**

Tentunya, kami di PMI Jatim menjadi kepanjangan tangan dari PMI Pusat dalam berkoordinasi dengan PMI Kabupaten/Kota di Jatim yang dipilih dan ditunjuk untuk mengikuti dari Palang Merah negara-negara pendonor.

Apa saja yang dilakukan dan evaluasi selalu menjadi perhatian kami agar semuanya bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.

**Apakah bantuan ini langsung dari negara pendonor kemudian disalurkan ke wilayah yang ditunjuk?**

Tidak. Semuanya harus melalui MoU antara PMI Pusat dengan negara pendonor. Kemudian PMI Pusat melihat wilayah mana yang harus dibantu dalam kaitan program yang diinginkan pendonor. Di Jatim, dari pusat berkoordinasi dengan PMI Jatim yang kemudian diteruskan ke sasarannya di kabupaten/kota. Misalnya untuk bantuan antisipasi gempa memang wilayah di Jatim dan Jateng yang ramai. Juga Sumatera Barat.

Bentuk bantuannya, selain anggaran yang disiapkan negara pendonor, juga tenaga ahli yang sudah ditentukan oleh mereka. Selain mendatangkan dari luar negeri, juga bekerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan membuat rumah tahan gempa seperti di Banyuwangi. Tentunya, pilihan ini yang memutuskan adalah memegang anggaran yakni negara pendonor.

**Apakah bantuan dari pendonor ini hanya untuk permasalahan gempa saja?**

Tidak juga. Selain persoalan gempa, bantuan dari donor juga menasar kegiatan sosial seperti pendidikan. Di Jatim PMI mengarahkan bantuan dari pendonor yakni Palang Merah Belanda ke Kabupaten Jombang. Kita bekerjasama dengan PMI Kabupaten Jombang dan Dinas Pendidikan Pemkab Jombang untuk memilih sekolah untuk dijadikan project percontohan. Diharapkan apa yang sudah dilakukan ini ke depannya bisa dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk menangani permasalahan dunia pendidikan seperti yang terjadi di Jombang.

Memang ada kaitan erat program yang diberikan oleh negara pendonor dengan program yang dijalankan pemerintah. Saya contohkan dalam penyiapan perumahan tahan gempa di Lumajang pasca gunung Semeru meletus. Pemerintah dan para pendonor yang menyumbang bersama-sama menyediakan perumahan. Kemudian Pemerintah khususnya dinas kehutanan sebagai pemilik lahan pun juga kemudian menambahkannya dengan fasilitas umum. Ini semua berkat kerjasama untuk melayani dan membantu masyarakat yang mengalami bencana. (\*)



# Ancaman Fibrilasi Atrium pada Pemanis Buatan

Sebuah penelitian terbaru yang mengungkapkan bahwa konsumsi minuman dengan pemanis buatan dapat meningkatkan risiko terkena fibrilasi atrium. Itu merupakan suatu kondisi jantung yang menyebabkan detak jantung tidak teratur.

Fibrilasi atrium dapat menyebabkan pembekuan darah di jantung dan meningkatkan risiko stroke, gagal jantung, serta komplikasi lain yang terkait dengan jantung. Diperkirakan bahwa 12.1 juta orang di Amerika Serikat akan menderita fibrilasi atrium pada tahun 2030, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC).

Penelitian sebelumnya juga telah menemukan hubungan antara risiko penyakit kardiometabolik dengan konsumsi minuman manis. Dalam penelitian terbaru ini, para peneliti menyelidiki hubungan antara konsumsi minuman manis dengan gula, minuman buatan pemanis, dan jus buah murni dengan risiko terkena fibrilasi atrium.

Menurut temuan yang dipublikasikan dalam jurnal *American Heart Association, Circulation: Arrhythmia and Electrophysiology*, minum dua liter atau lebih minuman buatan pemanis sepekan dapat meningkatkan risiko fibrilasi atrium sebesar 20 persen. Meski para peneliti tidak dapat memastikan apakah minuman manis tersebut menyebabkan kondisi jantung tersebut, namun hubungannya tetap ada, bahkan setelah faktor kerentanan genetik telah diperhitungkan.

Studi ini melibatkan kuesioner diet dan data genetik dari lebih dari 200 ribu orang dewasa di UK Biobank. Peserta yang tidak memiliki fibrilasi atrium pada awalnya kemudian dipantau selama hampir 10 tahun. Minuman Manis-Bakal ditetapkan cukai untuk menekan kasus diabetes-Freepik. Dari 9,362 peserta, beberapa di antaranya mengembangkan kondisi fibrilasi atrium.

Penulis utama studi, Ningjian Wang, mengungkapkan bahwa konsumsi minuman manis dengan gula lebih dari dua liter per minggu dapat meningkatkan ri-



**Pemanis buatan dengan rendah kalori yang kini lagi ngetren masyarakat. Ternyata cukup berbahaya jika diberikan dalam jumlah berlebihan.**

siko terkena fibrilasi atrium sebesar 10 persen, secara independen dari faktor risiko tradisional.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa minum satu liter atau kurang jus buah murni per minggu dapat dikaitkan dengan risiko fibrilasi atrium yang delapan persen lebih rendah. Orang yang mengonsumsi minuman manis dengan gula atau jus buah murni umumnya memiliki asupan gula total yang lebih tinggi.

Di sisi lain, individu yang mengonsumsi minuman buatan pemanis biasanya wanita, lebih muda, dengan BMI yang lebih tinggi, serta prevalensi diabetes tipe dua yang lebih tinggi. Sementara itu, mereka yang memilih minuman manis dengan gula lebih sering adalah laki-laki, lebih muda, dengan BMI yang lebih tinggi, riwayat penyakit jantung, dan status sosial ekonomi yang lebih rendah.

Selain itu, merokok juga dapat memperparah risiko fibrilasi atrium. Perokok yang minum lebih dari dua liter per minggu minuman manis dengan gula menghadapi risiko 31 persen lebih tinggi terkena AFib. Meski demikian, peneliti menegaskan bahwa temuan studi ini tidak dapat secara definitif menyimpulkan bahwa satu jenis minuman lebih berisiko bagi kesehatan daripada yang lain, karena kompleksitas diet seseorang juga perlu diperhatikan.

Namun, berdasarkan hasil studi ini, disarankan bagi masyarakat untuk mengurangi atau menghindari konsumsi minuman buatan pemanis dan minuman manis dengan gula. Jangan mengabaikan minuman buatan pemanis rendah gula dan rendah kalori, karena hal tersebut juga dapat menimbulkan risiko kesehatan potensial. (\*)

# Kebutuhan Air Minum Saat Puasa

**M**encukupi kebutuhan cairan tubuh saat puasa sangatlah penting untuk mencegah terjadinya dehidrasi. Lalu, berapa gelas air putih saat puasa? Saat berpuasa, Anda memerlukan sebanyak satu hingga 2,5 liter air putih, atau setara dengan enam hingga delapan gelas per hari.

Air putih dapat dikonsumsi saat sahur dan berbuka puasa agar kebutuhan cairan tubuh per hari tetap terpenuhi. Untuk itu, ketahui aturan minum air putih saat puasa dan alasan mengapa minum air putih sangat penting untuk kesehatan berikut ini.

Memenuhi kebutuhan cairan saat berpuasa sangatlah penting agar kesehatan tetap terjaga dan puasa tetap lancar. Dilansir dari Kementerian Kesehatan, tubuh memerlukan air putih sebanyak satu hingga 2,5 liter, atau setara dengan enam hingga delapan gelas, per hari.

Untuk memenuhi kebutuhan cairan tubuh, aturan minum air putih saat puasa, yakni:

Satu gelas saat sahur, Satu gelas setelah sahur, Satu gelas saat berbuka puasa, Satu gelas setelah berbuka puasa, Satu gelas setelah salat maghrib, Satu gelas setelah salat isya, Satu gelas setelah salat tarawih, dan Satu gelas sebelum tidur.

Minum air putih yang cukup tidak hanya akan mendukung kesehatan tubuh, namun juga dapat menghindarkan Anda dari dehidrasi selama puasa. Mengapa minum air putih sangat penting? Minum air putih ternyata sangat penting untuk kesehatan karena dapat mendukung performa fisik dan menghindarkan dari masalah kesehatan tertentu.

Dilansir dari Healthline, ada beberapa alasan mengapa minum air putih sangat penting untuk kesehatan, seperti:

Meningkatkan performa fisik, khususnya ketika berolahraga atau berada di area dengan suhu yang sangat panas.

Menjaga agar suasana hati, daya ingat, dan kemampuan otak, tetap terjaga.

Mencegah dan mengurangi frekuensi sakit kepala.

Mencegah dan mengatasi sembelit.

Melancarkan buang air kecil sehingga risiko batu ginjal menurun.

Meningkatkan rasa kenyang dan tingkat metabolisme tubuh sehingga berat badan dapat berkurang.



Makhluk hidup membutuhkan air yang cukup untuk kelangsungan hidupnya.

Dengan memahami berapa gelas air putih saat puasa, bisa mencegah terjadinya dehidrasi saat berpuasa. Air putih tidak hanya dapat mendukung kesehatan, tetapi juga akan mencegah terjadinya dehidrasi yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik.

Perlu diketahui, dehidrasi adalah kurangnya cairan yang ada di dalam tubuh sehingga menyebabkan kondisi kesehatan tertentu, seperti sakit kepala hingga heatstroke yang membuat tubuh memanas dengan cepat tanpa bisa didinginkan.

Mengetahui gejala awal kekurangan cairan tubuh sangatlah penting agar bisa melakukan penanganan yang tepat untuk menghindari kondisi yang lebih parah. Untuk itu, ketahui tanda-tanda dehidrasi pada dewasa yang perlu diwaspadai berikut ini.

Tanda-tanda dehidrasi pada dewasa Dilansir dari WebMD, dehidrasi adalah kondisi di mana tubuh kehilangan cairan lebih banyak daripada cairan yang masuk. Akibatnya, tubuh tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik, seperti menjaga temperatur tubuh dan mengeluarkan kotoran.

Disarikan dari Health, tanda-tanda dehidrasi pada orang dewasa yang perlu diwaspadai, yakni: Memiliki napas yang bau karena produksi air liur di dalam

mulut berkurang sehingga menyebabkan bakteri bertambah banyak. Mengalami sugar craving atau keinginan untuk makan makanan yang manis untuk menyeimbangkan level glikogen di dalam tubuh.

Mengalami kulit kering dan terasa seperti ditarik.

Mudah mengantuk dan lelah karena tubuh kekurangan cairan yang berguna untuk membuatnya berfungsi secara normal. Mengalami perubahan suasana hati sehingga lebih mudah untuk marah. Merasa lebih mudah kebingungan karena tubuh tidak bisa mengatur temperatur dengan baik, meskipun udaranya tidak dingin. Mengalami kram otot yang terasa sangat menyakitkan. Merasa pusing dan kebingungan karena kurangnya aliran darah ke otak.

Mengalami sakit kepala, termasuk nyeri dan migraine.

Memiliki urine dengan warna kuning gelap karena mengandung lebih banyak kotoran. Merasa sering kehausan. Mengalami tekanan darah rendah yang bisa menimbulkan gejala yang lebih parah, seperti mual, pusing, hingga pandangan kabur.

Ketika gejala tersebut muncul, tubuh sudah mengalami kekurangan cairan sehingga disarankan untuk segera minum agar tidak semakin bertambah parah. (\*)

# Hipertensi Bisa Sebabkan Gagal Ginjal

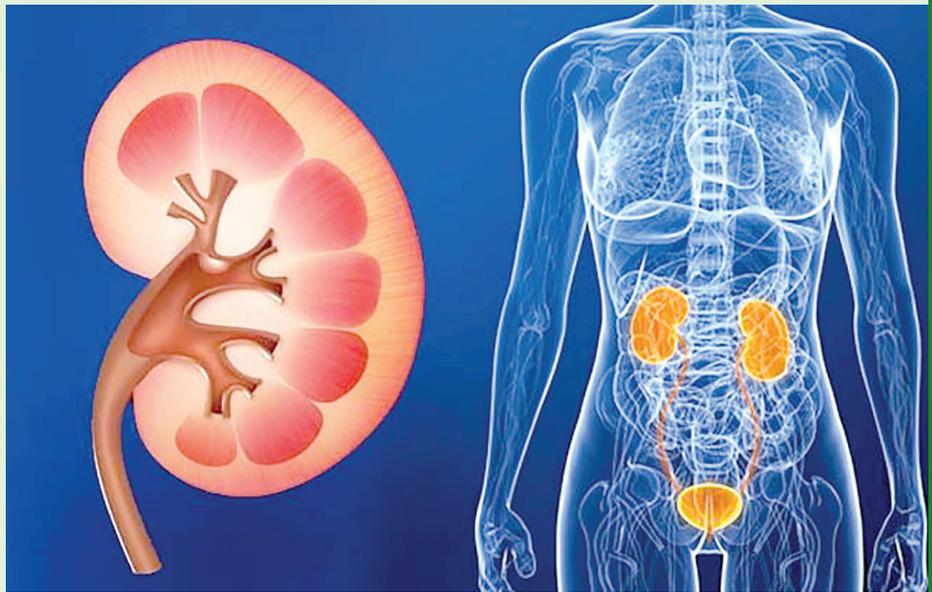
**P**enyakit Ginjal Kronik (PGK) tercatat sebagai penyebab 4,6 persen kematian global pada tahun 2017, angka ini diprediksi akan terus meningkat. Bisa tidak diobati, pasien PGK suatu ketika dapat mengalami gagal ginjal. Penyebab terbesar terjadinya gagal ginjal adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hal ini disebabkan karena hipertensi dapat membatasi dan menyempitkan pembuluh darah ke ginjal, sehingga aliran darah berkurang dan membuat ginjal berhenti bekerja dengan baik.

Ginjal dan sistem peredaran darah saling bergantung satu sama lain untuk mendukung fungsi tubuh. Ginjal membantu menyaring limbah dan cairan ekstra dari darah, dan organ tersebut melibatkan banyak pembuluh darah untuk melakukannya. "Kita ketahui ginjal itu berfungsi untuk filtrasi yang bergantung pada pembuluh darah. Jadi kalau tekanan darah tinggi, itu akan merusak pembuluh darah yang ada di sekitar ginjal dan membuat fungsi ginjal turun," ucap Dr. dr. Pringgogidgo Nugroho, SpPD-KGH.

Ketika pembuluh darah rusak, nefron yang menyaring darah tidak menerima oksigen dan nutrisi yang mereka butuhkan untuk berfungsi dengan baik. Inilah alasan mengapa tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah penyebab utama kedua gagal ginjal setelah diabetes.

Seiring waktu, tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol bisa menyebabkan arteri di sekitar ginjal menyempit, melemah atau mengeras. Arteri yang rusak ini tidak mampu memberikan cukup darah ke jaringan ginjal. Akibatnya, ginjal tidak bisa berfungsi dengan baik. Pasien pun memerlukan tindakan dialisis (cuci darah) untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak.

Lebih lanjut, dr. Pringgo mengatakan jika seseorang sudah mengidap hipertensi, potensi terkena penyakit gagal ginjal dapat dihindari dengan menjaga



Bentuk ginjal dalam tubuh yang harus dijaga kesehatannya agar tidak rusak hingga membuat manusia harus cuci darah.

tekanan darah dan rutin mengonsumsi obat.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, Dr.Maxi Rein Rondonuwu, mengatakan, penyakit Ginjal menjadi salah satu perhatian utama karena jumlahnya yang semakin meningkat dan termasuk dalam penyakit katastropfik dengan pembiayaan JKN terbesar ke-3 setelah penyakit kardiovaskular dan kanker.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perbaikan pelayanan kesehatan adalah dengan program transformasi layanan kesehatan. "Salah satu pilar layanan kesehatan adalah layanan kesehatan primer dimana disini akan ditingkatkan program preventif dan promotive penyakit ginjal kronik dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) sebagai wadah pelaksana utama," katanya.

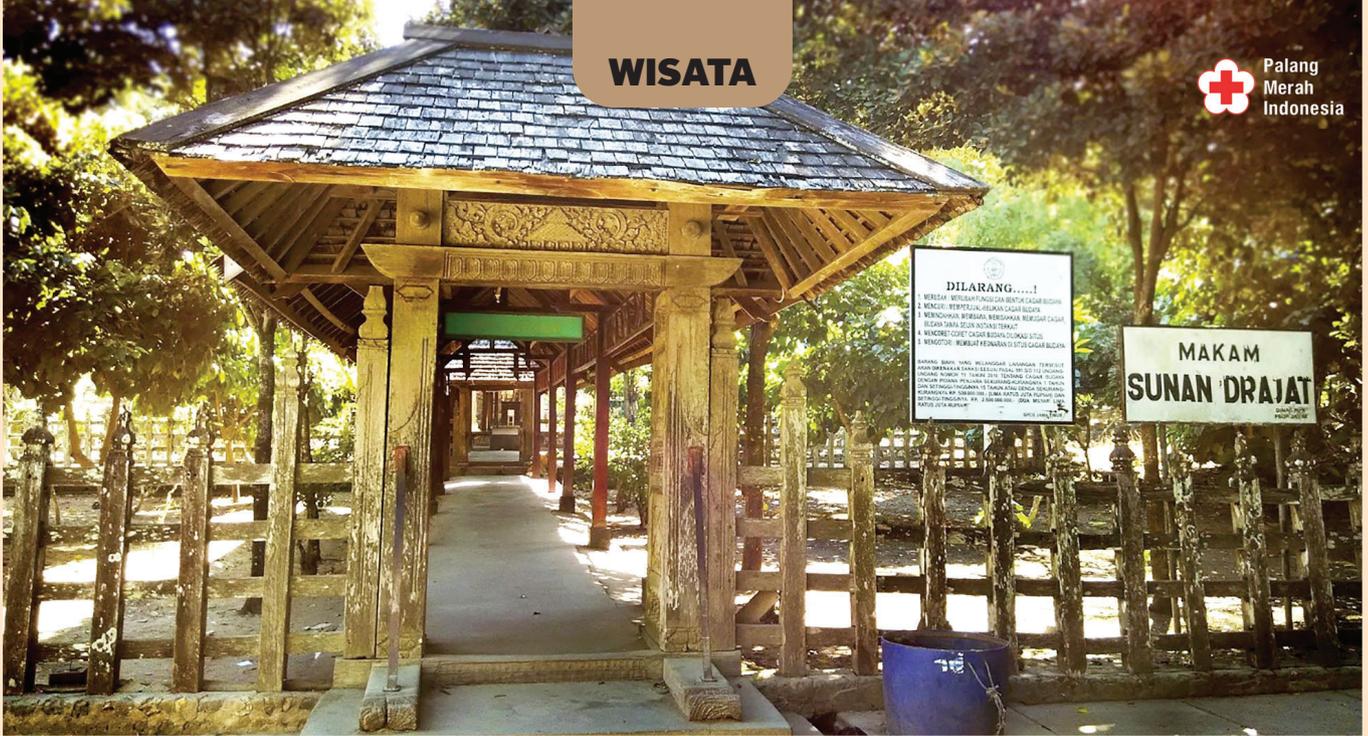
Penderita hipertensi umumnya tidak menunjukkan gejala yang spesifik, sehingga salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan pe-

meriksaan tekanan darah secara teratur.

Oleh karena itu, skrining, deteksi dini, dan tatalaksana awal penyakit ginjal kronik penting untuk dilakukan tidak hanya akan menurunkan angka gagal ginjal dan kebutuhan terapi pengganti ginjal di Indonesia, namun juga akan mengurangi biaya kesehatan pasien gagal ginjal.

Meskipun gagal ginjal tidak bisa disembuhkan secara total, mengonsumsi obat-obatan yang diberikan dan melakukan pola hidup sehat bisa memperlambat kerusakan yang lebih serius. "Obat harus diminum terus menerus supaya tekanan darah terkontrol dan ginjal bisa dilindungi. Obat yang diminum juga harus dengan pengawasan dokter," kata dr.Pringgo.

Kemajuan bioteknologi dan perkembangan farmasi saat ini sudah jauh berkembang, sehingga pencegahan penyakit ginjal kronik sudah semakin banyak. Hipertensi merupakan istilah untuk tekanan darah yang tinggi terhadap arteri tubuh. (\*)



Lokasi makam dan museum Sunan Drajat di Paciran Lamongan.

# Makam dan Peninggalan Sunan Drajat

Provinsi Jawa Timur kaya makam ulama besar yang dianggap sebagai wali atau kekasih Allah SWT. Contohnya, terdapat makam lima wali yang merupakan bagian dari wali songo dan tersebar di berbagai daerah. Jadi, liburan tidak harus melulu ke pantai atau taman bermain. Bisa juga menikmati dengan berkunjung ke tempat-tempat religius yang menyimpan cerita sejarah.

Seperti di Lamongan yang selama ini terkenal dengan wisata baharinya yang mempesona, ternyata juga menyimpan cerita sejarah penyebaran Islam salah satunya cerita tentang Sunan Drajat. Sunan Drajat merupakan satu dari sembilan wali yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa dan dimakamkan di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Makam sunan Drajat terletak di Paciran yang berada di wilayah pinggiran kabupaten Lamongan. Makam Sunan Drajat ini lokasinya agak jauh dari pusat kota dengan kondisi geografis perbukitan tanah kapur. Makam ini berada di puncak sebuah bukit dengan dikelilingi hutan yang cukup rimbun dan pemandangan alamnya yang sangat indah.

Sunan Drajat diperkirakan lahir pada tahun 1470 Masehi dengan nama kecilnya adalah Raden Qasim, yang kemudian mendapat gelar Raden Syarifudin. Sunan Drajat adalah putra dari Sunan Ampel dan bersaudara dengan Sunan Bonang yang terkenal dengan kecerdasannya.

“Ketika dewasa, Sunan Drajat mendirikan Pesantren Dalem Duwur di Desa Drajat, Paciran sebagai pusat kegiatan dakwahnya sekitar abad XV dan XVI Masehi sebagai tanah perdikan,” kata pemerhati budaya Lamongan Navis Abdul Rouf saat berbincang dengan wartawan.

Selain kompleks makam Sunan Drajat, wisatawan juga bisa mengunjungi sebuah museum khusus, yang menyimpan peninggalan Sunan Drajat. Museum tersebut dibangun khusus untuk menghormati sosok dan perjuangan Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam. Museum Sunan Drajat ini didirikan pada tahun 1991 yang berlokasi di Jalan Sumberwudi, Paciran. Ada banyak koleksi yang ada di Museum ini, mulai dari barang-barang perunggu, keramik, kayu jati, batu besi, kuningan, bambu, logam, buku dan masih banyak lagi.

Namun ada tiga benda peninggalan Sunan Drajat yang terkenal yaitu Gamelan Singo Mengko, Batik Drajat dan Daun Lontar bertuliskan Surat Yusuf. Salah satu kearifan lokal dan pengetahuan tradisi di daerah Lamongan Jawa Timur adalah sebuah simbol. Simbol Singo Mengkok merupakan simbol yang banyak ditemukan di berbagai kesenian di Lamongan.

Simbol ini berbentuk singa yang sedang membungkuk. Menurut Kabid Kebudayaan Disparbud Lamongan, Miifta Alamudin, makna dari singo mengkok adalah bahwa singa itu berarti tingkah

laku kehevanan. Yang dimaksud adalah hawa nafsu manusia. Sedangkan membungkuk ini bengkok atau menunduk.

Arti dari Singo Mengkok sendiri adalah singa yang sedang menahan hawa nafsu dan tunduk di hadapan Allah. Pendapat lain mengatakan bahwa makna singa yang membungkuk itu adalah manusia yang kuat adalah manusia yang dapat menundukkan hawa nafsunya.

Awal dari dakwah Sunan Drajat yang memakai simbol ini adalah penggunaannya sebagai motif di gamelan milik beliau. Simbol Singo Mengkok terletak di bagian bawah dari gamelan. Gamelan ini menjadi alat dakwah dari Suna Drajat yang digunakan untuk mengiringi nyanyian atau tembang. Tembang tersebut adalah tembang pangkur.

Tembang Pangkur merupakan tembang yang berisi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Selain dinyanyikan dalam dakwahnya, tembang ini juga digunakan Sunan Drajat yang menyindir warganya karena lebih mementingkan dunianya. Sunan Drajat juga biasanya melafalkan tembang ini saat berkeliling desa untuk melihat aktivitas warga.

Gamelan itu saat ini berada di Museum yang ada di area pemakaman Sunan Drajat. Gamelan ini dikonservasi oleh BPCB Jawa Timur. Terdapat 26 buah gamelan diantaranya 12 buah berbahan kayu, 3 buah berbahan perunggu, 11 buah berbahan besi. (\*)

# Bulan Penuh Rahmat PMI bersama Relawan

**M**enulis kolom ini di tengah bulan suci Ramadan dan menuju Idul Fitri, terasa sekali bahwa bulan penggalian bagi orang-orang beriman melaksanakan kewajiban puasa satu bulan penuh, sangat baik untuk bersama relawan, bersama umat, bersama rakyat, terus menerus membumikan program Palang Merah Indonesia (PMI), terutama PMI Jawa Timur.

Mengapa demikian? Bulan Ramadani adalah bulan penuh rahmat, bulan *maghfiro* (pengampunan), juga bulan pembebasan dari api neraka. Bahkan tidak kalah penting berbagai kegiatan silaturahmi terus menerus dilakukan melalui buka bersama atau sahur bersama setelah *qiyamul lail*.

Saya sangat senang kebersamaan pengurus PMI Jawa Timur, pengurus PMI Kabupaten/Kota se Jawa Timur, menggandeng relawan di tengah-tengah masyarakat langsung, juga jemput bola ke sekolah-sekolah untuk membumikan Palang Merah Indonesia Remaja (PMR), sungguh kenikmatan yang patut disyukuri.

Inilah bulan penuh rahmat untuk meningkatkan kegiatan kemanusiaan bersama umat bersama masyarakat dengan basis relawan dan PMI Remaja di sekolah-sekolah. Bahkan dengan tulus ikhlas mengajak setelah selesai ibadah puasa wajib ini, mari bersemangat silaturahmi dengan “halal bihalal”, tentu saja dikaitkan dengan program-program PMI Jawa Timur, yang keberadaannya sudah dirasakan positif oleh masyarakat luas.

Semua ini sebagai upaya mewujudkan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksana UU No 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan.

Sebagaimana Pasal 9 bahwa Penyelenggaraan Kepalangmerahan pada penanggulangan Bencana oleh PMI pada pascabencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi:

- a. pembersihan lingkungan;



Oleh: H. Imam Utomo S

- b. promosi kesehatan;
- c. dukungan psikososial;
- d. perbaikan sarana air bersih dan sanitasi;
- e. lanjutan pelayanan kesehatan dasar darurat; dan
- f. pemulihan hubungan keluarga.

Selain itu, juga amanat Pasal 13 bahwa Penyelenggaraan Kepalangmerahan pada pemberian bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 meliputi:

- a. pengiriman tenaga profesional;
- b. distribusi obat-obatan, alat kesehatan, dan makanan;
- c. pendirian posko kesehatan; dan
- d. kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Serta amanat Pasal 14 bahwa Penyelenggaraan Kepalangmerahan pada pemberian bantuan kemanusiaan oleh PMI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 dilakukan untuk membantu pemerintah, meliputi:

- a. Peningkatan upaya kesehatan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

- b. kegiatan pelayanan sosial yang diprioritaskan kepada kelompok rentan dan/atau kelompok berisiko tinggi.

Semoga ibadah puasa wajib selama bulan suci Ramadan diterima Allah Subhanahu wa Taala dan ibadah sunah juga berbuah pahala, dapat melaksanakan kewajiban zakat fitrah, berbagi jika berlebih, selalu menjaga kehormatan PMI di mana saja berada, selalu bersama relawan dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Saling maaf memaafkan dalam berbagai kesempatan, terutama tradisi halal bihalal. Selamat Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriyah. Mohon maaf lahir dan batin. (\*)



FOREL (forum relawan) dan FORPIS (Forum Palang Merah Remaja Indonesia) PMI Kabupaten Sidoarjo melakukan aksi kemanusiaan bagi-bagi takjil kepada masyarakat di lokasi depan markas PMI Kabupaten Sidoarjo, Jalan Ahmad Yani 12 Sidoarjo.



Petugas dan relawan PMI Jatim menyiapkan perahu karet yang digunakan untuk menangani banjir yang melanda beberapa daerah di Jatim.

# PMI Salurkan Bantuan ke Daerah Terdampak Banjir dan Longsor

Palang Merah Indonesia (PMI) menyalurkan paket bantuan logistik berupa peralatan kebutuhan dasar warga ke sejumlah daerah yang tersebar pada enam provinsi di Indonesia yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor. "Bantuan tersebut kami kirim ke enam provinsi yakni Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Jambi, dan Jawa Barat," kata Kepala Markas PMI Pusat Arifin M Hadi melalui sambungan telepon di Jakarta.

Provinsi Jawa Timur memang menjadi salah satu wilayah yang mendapat respons dari PMI terkait bencana banjir dan longsor. Mengutip rilis dari PMI (16/3/2024), banjir diakibatkan karena curah hujan tinggi. Total dana dukungan operasi respons kepada 6 provinsi sebesar Rp 732.940.000 juta rupiah. Dana tersebut untuk digunakan PMI menjalankan asesmen atau pendataan di lokasi banjir, evakuasi dan SAR, distribusi air bersih, serta layanan kesehatan untuk masyarakat terdampak.

"Sampai saat ini kami masih melakukan respons tanggap darurat banjir di 6 provinsi tersebut. Sebanyak 437 relawan diturunkan untuk membantu masyarakat yang tersebar di berbagai Kabupaten/kota. Mereka melakukan berbagai layanan bantuan, seperti distribusi air bersih, layanan kesehatan keliling, serta evakuasi dengan perahu karet," kata Kepala Markas PMI Pusat, Arifin Muh. Hadi.

Selain bantuan dana, PMI Pusat juga mengirimkan dukungan logistik ke masing-masing PMI setempat dalam bentuk jerigen, baby kit, hygiene kit, family kit, selimut, tikar, martas, serta terpal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak banjir. Berbagai bantuan ini didistribusikan langsung oleh relawan PMI setempat ke masyarakat terdampak.

Data pada Posko PMI Pusat menunjukkan hingga 14 Maret 2024, banjir dan longsor melanda 12 kota/kabupaten di Sumatera Barat, dan akibat bencana tersebut sebanyak 30 orang meninggal du-

nia dan 11 orang hilang, 41.393 kepala keluarga atau 120.531 jiwa terdampak, dan 85.940 jiwa mengungsi.

Sementara di Jateng, banjir terjadi di 10 kota/kabupaten yang berada di wilayah Pantai Utara Jawa, tercatat dua orang meninggal, 64.408 KK atau 257.632 jiwa terdampak, dan 2.362 jiwa mengungsi dengan jumlah bangunan terdampak banjir sebanyak 24.213 rumah.

Selanjutnya, banjir di Kalimantan Barat melanda lima kabupaten (Ketapang, Sambas, Bengkayang, Sintang, dan Melawi) dengan jumlah yang terdampak sebanyak 17.438 KK atau 87.417 jiwa.

Kemudian di Jambi, empat daerah yakni Kabupaten Muaro Jambi, Sarolangun, Kerinci, dan Kota Sungai Penuh terdampak banjir yang mengakibatkan sekitar 58 ribu KK atau 124 ribu jiwa mengungsi, dan 13.201 warga rumahnya rusak. Di Jabar, banjir terpantau di Kabupaten Cirebon yang mengakibatkan 16.600 KK atau 83 ribu orang terdampak. (\*)

## Bantu Korban Gempa Tuban

# PMI Jatim Kirim Relawan dan Bantuan ke Bawean

**P**alang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur mengirim bantuan untuk masyarakat di Kepulauan Bawean yang menjadi korban gempa tektonik 6,5 magnitudo di wilayah perairan Tuban pada Jumat (22/3/2024) lalu.

Sekretaris PMI Jawa Timur Dr. Edy Purwinarto M.Si. mengaku prihatin sangat mendalam atas musibah gempa Tuban. Namun dampaknya sampai ke di Bawean yang cukup parah. Semoga masyarakat tabah menghadapi cobaan ditengah masyarakat Bawean menjalankan ibadah puasa Ramadan.

Edy Pur berusaha keras untuk membantu dengan menurunkan relawan disana. "Ketua PMI Jawa Timur Pak Imam Utomo juga sudah melaporkan ke PMI Pusat melalui zoom meeting mengenai kerusakan dampak gempa di Bawean. PMI Pusat juga sudah ambil langkah strategis. Namun lebih dulu PMI Jawa Timur turun lapangan dengan membawa keperluan diperlukan," kata Edy di Bawean, Sabtu (30/3/2024).

Bantuan berupa uang tunai 50 juta yang langsung diserahkan ke PMI Gresik untuk diwujudkan dalam bentuk sembako. Sementara bantuan PMI Jawa Timur ke Posko Sakapura 300 terpal, 300 sarung, 300 selimut, 200 hygin kit, 200 family kit. Dikirim dengan armada PMI. "Relawan kita masih di Bawean untuk membantu masyarakat," tambah dia.

Sementara itu data yang diperoleh di lapangan, dampak kerusakan di Kecamatan Sukapura terdapat 1.943 rumah rusak berat, sedang dan ringan, gempa 84 tempat ibadah, 68 sekolah rusak berat/ringan, 31 sekolah rusak ringan, 31 kantor, 1 rumah sakit dan 8 pompes.

Sebaliknya untuk Kecamatan Tambak kerusakan menimpa pada 1.365 rumah, 97 tempat ibadah, 58 sekolah rusak ringannerat, 31 sekolah rusak, 12 kantor, 2 pasar. Jumlah pengungsi di Kecamatan Sukapura 14.9p3 jiwa dan Kec.



**Bantuan dari PMI Jatim dan jajaran yang diturunkan dari kendaraan untuk diberikan kepada korban bencana gempa perairan Tuban di Pulau Bawean.**

Tambak 18.7320 jiwa.

PMI Jawa Timur membuka Posko layanan di Kantor Kecamatan Sukapura. Agar lebih mudah menjangkau masyarakat bantuan tersebut di distribusikan ke kantor kantor desa. Diantaranya Desa Lebak, Desa Suari dan Desa Dekatagung.

Kikip Setiawan, seorang warga asal desa Kelompang Gubuk Kec. Tambak, bercerita, gempa datang secara tiba tiba. Saat itu ia sedang di dalam rumah, rumah tiba tiba bergerak, genteng pada runtuh.

"Spontan kami teriak gempa gempa. Anak anak dan istri serta tetangga keluar rumah semua. Setelah itu melihat rumahnya ada yang retak retak. Pada gempa susulan sekitar jam 15.00, saat itulah sebagian tembok rumahnya roboh," tandasnya.

Andris Rufiyanto, Kabid Pelayanan

Markas PMI Jawa Timur yang berada di Posko Sukapura mengatakan terharu. Meski tengah menghadapi bencana merereka sangat tertip tidak panik. Sejak kami disini kehidupan masyarakat normal dan sangat tenang. Kondisi terkini, kondisi terkini, rumah rusak masih dalam proses rehab, warga malam hari tidur di tenda dan berdiri dapur umum di berbagai tempat dengan tenaga mandiri.

Khusus untuk anak-anak yang mengalami trauma, dibutuhkan obat-obatan, tim trauma healing, air mineral (kebutuhan cukup tinggi), bahan makan instan, selimut, matras, baby kit, tandon Air dan alat permainan anak. Sementara bahan yang sudah diserahkan yakni beras dan minyak seharga Rp 50 juta, terpalin 300, sarung 300, selimut 300, hygent kit 200, dan family kit 200. (\*)

# Ketua PMI Jatim Minta UDD Hati-Hati Awasi Darah

**K**etua PMI (Palang Merah Indonesia) Provinsi Jawa Timur, H.Imam Utomo S mengharapkan agar PMI selalu berhati-hati dalam pengawasan darah. Hakekatnya distribusi darah hanya dalam jalur UDD (Unit Donor Darah) PMI dengan Rumah Sakit.

“Tuntutan layanan Masyarakat dari waktu ke waktu, semakin bertambah dengan adanya peningkatan kualitas. Tidak terkecuali PMI, layanan berada dalam bidang sosial kemanusiaan sebagai pertanda kehadiran PMI di Tengah Masyarakat,” tutur Imam Utomo ketika memberikan sambutan pembukaan pada seminar ilmiah tahunan PDTDI (Perhimpunan Dokter Transfusi Darah Indonesia) Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 di Surabaya, akhir Februari 2024 lalu.

Dalam penyediaan darah, lanjut Imam Utomo, PMI harus berupaya melayani permintaan darah yang baik, cepat dan aman sebagaimana standar BPOM (Balai Pengawasan Obat & Makanan) dalam menetapkan sertifikasi CPOB. Sedangkan soal darah baik produksi dan distribusi. Kita harus jaga betul jangan sampai terjadi over produksi sehingga banyak yang rusak.

“Kita tidak perlu mengejar prestasi dengan rekor muri, tetapi kita mengejar prestasi karena dapat menunjukkan kinerja layanan darah yang baik,” jelas Gubernur Jawa Timur periode 1998-2008.

Pihaknya menekankan pada UDD PMI jika produksi darah itu harus pas jadi misalkan dalam satu hari ada 350 kantong harus pas 350 kantong tidak boleh lebih dan jika ada kelebihan harus di koordinasikan ke jejaring maupun Rumah sakit-Rumah sakit yang membutuhkan darah sehingga tidak terbuang sia-sia.

Selain itu Rumah sakit UDD juga harus koordinasi dengan poliklinik kebidanan biasanya ibu-ibu yang melahirkan juga memerlukan darah



Ketua PMI Jatim H Imam Utomo bersama pengurus Provinsi Jawa Timur maupun PMI Kota Surabaya berfoto bersama.

sehingga itu juga penting untuk perlu di catat juga dicek oleh PMI Kabupaten/ Kota untuk mengingatkan UDD nya supaya melakukan koordinasi,” pintanya.

Sedangkan dalam penanganan bencana alam yang berorientasi pada penyelamatan jiwa manusia, PMI harus bergerak cepat dengan SOP paling lambat 6 jam sudah berada di lokasi untuk melakukan Tindakan assessment, evaluasi, dapur umum maupun yang memerlukan darah dan lainnya.

Gerak cepat tersebut merupakan SOP dari PMI Pusat baik itu untuk relawannya hingga pelaporannya ke PMI Pusat. Untuk relawannya yang ditugaskan pada saat bencana alam itu telah melewati sertifikasi yang telah

ditentukan oleh PMI Pusat sehingga jika di tugaskan saat bencana mereka tau apapun tugas utamanya selain itu juga mereka juga dibekali berbagai dokumen dalam melaksanakan tugasnya dan dokumen apa saja itu sudah diberikan pada saat Pelatihan, lokalatih maupun diseminasi.

Kinerja layanan PMI, baik dalam penyediaan darah maupun penanganan bencana alam dapat dilaksanakan dengan baik manakala tertanam pada diri kita budaya kerja. Untuk capaian kinerja yang baik tidak lepas dengan budaya kerja kita melalui akreditasi sebagai instrument. Untuk itu perlu adanya pemahaman yang baik melalui lokakarya dan diseminasi akreditasi markas dengan tema “Pamungkas menuju akreditasi paripurna”. (\*)



Ketua PMI Jatim H.Imam Utomo S saat membuka Olimpiade PMR tingkat nasional melalui virtual.

# PMI Jawa Timur Gelar Olimpiade Nasional PMR Virtual

Palang Merah Indonesia (PMI) memasuki era digitalisasi. Untuk kali pertama Olimpiade Nasional Palang Merah Remaja (PMR) dilaksanakan secara virtual. Kegiatan Olimpiade Nasional PMR ini dibuka oleh Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo S secara virtual.

“Sebagai insan palang merah saya sangat bangga dimana anak-anakku di usia belia memiliki rasa kepedulian dan kemanusiaan yang tinggi. Kegiatan kepalangmerahan pada prinsipnya ingin membantu masyarakat secara luas, membantu kehidupan yang sehat, damai dan selalu menyebarkan kebaikan,” tutur Imam Utomo dalam sambutan saat membuka kegiatan tersebut, Sabtu (9/3/2024) di Surabaya.

Menurutnya, kegiatan PMR mengacu pada Tri Bakti PMR yang berisi ajakan meningkatkan mutu keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti kepada masyarakat serta mempererat bersahabatan nasional dan internasional.

Hal tersebut juga bagian dari aplikasi meningkatkan mutu keterampilan hidup sehat, dimana anak-anak PMR belajar bersama-sama menggunakan teknologi Informasi yang saat ini menjadi kebutuhan pokok dalam dunia moderen ini .

Kepada semua peserta Imam Utomo berpesan terus asah pengetahuan kepalangmerahan bersama-sama anggota PMR di seluruh tanah air. “Materinya cukup banyak seperti kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Sanitasi Kesehatan, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, Donor Darah Siswa. Satu hal yang sangat penting anak-anak PMR bisa



Para peserta virtual kegiatan Olimpiade Nasional PMR mendengarkan sambutan Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo S.

memperluas persahabatan dan saling mengenal satu sama lain, sebagai aplikasi dari Tri Bakti PMR yang ketiga itu,” tutur Imam Utomo, Gubernur Jawa Timur periode 1998 sampai 2008.

Kegiatan Olimpiade PMR Online Nasional Tahun 2024 meskipun baru pertama kali digelar dimana PMI Jatim sebagai pelopor sudah membuat ribuan PMR tertarik hadir. Total diikuti 1088 anggota PMR se Indonesia, dengan rincian 578 anggota PMR Wira (SMA sederajat), 432 anggota PMR Madya (SMP), dan 78 anggota PMR Mula (Sekolah Dasar), kesemuanya tersebar pada 17 PMI Provinsi dan 77 PMI Kabupaten/Kota. (\*)



Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi saat meninjau gedung baru yang menjadi markas PMI Surabaya di Jalan Sumatera, Gubeng, Surabaya.

# PMI Kota Surabaya Manfaatkan Markas Baru

**G**edung Baru yang menjadi Markas PMI Surabaya di kawasan jalan Sumatera Surabaya sebagian sudah diselesaikan dan dimanfaatkan untuk kegiatan. Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi meresmikan penggunaan markas PMI baru untuk kegiatan kemanusiaan. Dengan demikian, PMI Surabaya memiliki dua gedung megah. Selain markas di PMI yang baru dipugar dan diresmikan, sebelumnya mereka memiliki gedung untuk UDD di jalan Embong Ploso Surabaya.

Gedung yang dibangun tahun lalu merupakan Markas PMI Kota Surabaya yang lama kemudian dipugar untuk menjadi gedung empat lantai. Dan, sebagian sudah bisa dimanfaatkan. M. Ikhsan Kepala PMI Surabaya mengatakan, gedung baru itu sudah bisa beroperasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan darah. "Untuk membantu masyarakat, kalau ada kecelakaan atau segala macam," katanya kepada awak media se usai peresmian gedung.

Hal itu penting, kata dia, karena kecepatan dalam pelayanan merupakan hal yang sangat diperlukan. Apalagi ia menyebut, menit-menit awal pertolongan adalah masa-masa kritis, sehingga harus sigap.

Gedung PMI tersebut berfungsi menjadi Kantor Pengurus, Markas PMI, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Relawan, serta Posko Kebencanaan. Keunggulan lainnya adalah Gedung Baru PMI terkoneksi langsung dengan layanan Command Center (CC) 112 Surabaya untuk mempercepat gerak relawan PMI guna memberikan pertolongan pertama kepada penderita atau korban cedera kecelakaan yang memerlukan medis dasar.

Terpisah, Eri Cahyadi Wali Kota Surabaya berharap, dengan adanya gedung baru tersebut, PMI bisa bekerja lebih nyaman. "Sehingga koordinasi internal yang kami pikirkan bisa lebih cepat, lebih baik sehingga memberikan dampak yang luar biasa," sebutnya.

Ia mengatakan, pemerintah Kota Su-

rabaya akan terus memberikan dukungan kepada PMI untuk membantu masyarakat. "Karena PMI ini adalah untuk kemanusiaan, oleh karena itu saya berharap dengan dibangun gedungnya PMI ini, support dari pemerintah kota, maka PMI akan semakin kuat untuk kemanusiaannya, semakin cepat kegiatan untuk kemanusiaannya," tambah dia.

Wali Kota Eri mengatakan, hingga saat ini, pembangunan dan renovasi yang telah selesai adalah Lantai 1 dan Lantai 2. Keseluruhan proses pembangunan dan renovasi Gedung PMI Kota Surabaya ditargetkan selesai pada tahun 2024 agar PMI Kota Surabaya dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor kesehatan.

"Alhamdulillah hari ini di launching Gedung Lantai 1 dan 2, Insyaallah kita akan melanjutkan pekerjaan untuk Lantai 3 dan 4. Semoga ditahun ini bisa selesai, sehingga pelayanan PMI bisa semakin maksimal kepada masyarakat Kota Surabaya," kata Wali Kota Eri. (\*)

# Imam Utomo Lantik Pengurus PMI Kabupaten Kediri

**K**etua Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Jawa Timur H. Imam Utomo S melantik Dewan Kehormatan yang diketuai Eriana Annisa Hanindhito dan Pengurus PMI Kabupaten Kediri dengan Ketua Dr. Muhamad Solikin, M.AP di ruang pertemuan Pemkab Kediri, Rabu (28/2/2024).

Pelantikan Dewan Kehormatan dan Pengurus berdasarkan surat keputusan nomor 019/KEP/02.00/II/2024 tanggal 19 Februari 2024 dan ditandatangani Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo S. Dalam pesannya Imam Utomo menyampaikan apresiasi kinerja PMI Kabupaten Kediri dalam segi pelayanan kepada masyarakat, kegiatan donor darah dan stok transfusi darah, serta aktif dalam mengirim relawan PMI khususnya sekitar Kabupaten Kediri.

"Selama ini peran jejaring PMI Kabupaten Kediri sangat aktif seperti Tulungagung, Nganjuk dan sekitarnya. Oleh karena itu peranan PMI Kabupaten Kediri yang selama ini bekerja dengan bagus harus dipertahankan. tidak kalah penting juga adalah peranan relawan PMI juga perlu mendapat perhatian guna meningkatkan kemampuan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana.

Tugas tugas PMI sudah ada dalam undang undang No.1/2018 dan telah di breakdown dalam AD/ART PMI. Pengurus baru hendaknya membaca dan memahami undang undang ini dan dipedomani serta dilaksanakan.

Bahwa tugas PMI sesungguhnya adalah membantu Pemerintah dalam penanggulangan bencana dan menyiapkan darah untuk kepentingan kemanusiaan. Dalam penanggulangan bencana dimana relawan enam jam setelah terjadi bencana harus sudah di lokasi bencana. Lalu siapa relawan itu, ya kita semua termasuk pengurus, jelasnya.

Disebutkan bahwa PMI Jawa Timur tengah melakukan akreditasi kelembagaan oleh PMI Pusat dan menjalin kerjasama dengan BPOM (Balai Pengawasan Obat dan Makanan). Artinya BPOM melakukan sertifikasi kepada UDD untuk mendapatkan darah yang berkualitas.

Sementara itu Ketua PMI Kabupaten Kediri, Dr. Muhamad Solikin, M.AP mengatakan, pihaknya akan bekerja sama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). "Kita diajarkan oleh Ketua PMI Provinsi Jawa Timur, agar kami dapat melakukan sertifikasi darah bekerjasama dengan BPOM, terhadap kebutuhan stok darah di Kabupaten Kediri," kata Muhamad Solikin, usai pelantikan dewan kehormatan dan pengurus PMI Kabupaten Kediri.

Ia mengatakan sertifikasi darah yang dimaksud, adalah sertifikat Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB) terkait produk darah. Artinya, produk darah yang diproduksi PMI Kabupaten Kediri akan mendapatkan pengakuan kualitas berupa sertifikat mutu dari BPOM.

"Upaya ini sebagai komitmen PMI untuk memfasilitasi pengembangan fraksi plasma melalui pengawasan, penjaminan mutu dari bahan baku hingga produk jadi, serta proses registrasi produk plasma untuk diedarkan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kediri. "Hal ini akan kita upayakan karena dise-



Ketua PMI Jatim H.Imam Utomo. S melantik dewan kehormatan dan pengurus PMI Kabupaten Kediri.

jumlah beberapa daerah telah melakukan sertifikasi bekerja sama dengan BPOM," tegas Solikin.

PMI Kabupaten Kediri akan melakukan pengkajian terlebih dahulu baik secara kesiapan alat, kemudian, SDM tenaga medis, dan produk darah yang akan dihasilkan agar memenuhi standar operasional, diharapkan dapat dilakukan pada 2024. "Sifatnya masih rencana, karena masih perlu pertimbangan dan kajian baik dari segi sarana prasarana, dan terutama dukungan pemerintah daerah," urainya. (\*)

## SUSUNAN DEWAN KEHORMATAN DAN PENGURUS PMI KAB. KEDIRI PERIODE 2024-2029

### Pelindung:

Bupati Kediri

### Ketua Dewan Kehormatan:

Eriana Annisa Hanindhito

Anggota : Drs. H. AR. Purnadi,MM

### Pengurus :

Ketua : Dr. Muhamad Solikin, M.AP

Wakil : Dise Sujana S.Sos.M,SI

Sekretaris : Drs. Triatmono Wahyoe S

Wakil: Eko Prasetyono

Bendahara : H. Zaenuti S.Sos.MM

Kabid Organisasi, Pengembangan SD, dan Informasi

Komunikasi : dr. Nirwulq Wulan Andadari, MMRS

Kabid Pelayanan Kesehatan&Sosial YDD

dan Pendidikan & Pelatihan : dr. Ahmad Lhotib

Kabid komunikasi & Informasi, kerjasama

dan Kemitraa. : Ibnu Af S.Sos

### Anggota:

Dr. H. Mokhamad Muhdin, Pd;

dr. R. Gatuy R. Sp.An; Achmad Fa'iz, S.Ag. MHi;

Dewi Mashitoh Ratna Bhintari, SH;

Drs. Santodo, S.Sos; Agung Ade Irawan, S.T



Wakil Kepala Markas PMI Jatim Julius Arianus Mbusu bersama A. Rifai Kasubbid Penanggulangan Bencana (PB) Markas PMI Provinsi Jawa Timur ketika mengikuti workshop yang juga dihadiri utusan dari PMI Pusat dan daerah lain yang digelar di Bali.

# PMI Jatim Hadiri Workshop Kemitraan dan Sinergitas Program Siap Siaga Dukungan IFRC dan DFAT

PMI Pusat bekerjasama dengan IFRC (Federasi Internasional Masyarakat Palang Merah dan Bulan Sabit Merah) dan DFAT (Department of Foreign a Fair of Trade) selama ini telah mengimplementasikan program SIAP SIAGA yang sudah berjalan sejak tahun 2020. Program siap siaga siap memahami sebab dan akibat dari perubahan dalam system manajemen bencana dan untuk mengembangkan Tindakan yang mengatasi kendala utama dan meniru praktik terbaik.

Wakil Sekretaris Jenderal PMI Pusat Sunarbowo Sandi saat membuka kegiatan workshop tentang kemitraan dan sinergitas program siap siaga dukungan IFRC dan DFAT yang berlangsung di Bali pada 26-27 Maret 2024 lalu. "Program ini menggunakan pendekatan adaptip yang menempatkan pembelajaran dan manajemen pengetahuan sebagai inti dari strategi implementasi," tuturnya.

Pasca pandemi covid-19 dan hasil midterm review evaluasi tahun 2023 terdapat penyesuaian dan rekomendasi antara PMI, IFRC dan Australian Red cross dan DFAT dalam penanggulangan bencana di Indonesia, meningkatkan kolaborasi PMI dan DFAT, Palladium dan IFRC, mengenai mekanisme dan alokasi

sumber daya Bersama yang mendukung penguatan kemitraan dalam penanggulangan bencana Indonesia.

Focus PMI dalam menjalankan program ini mencakup 4 tematik kunci yaitu adaptasi perubahan iklim, dan aksi antisipasi kesiapsiagaan respons untuk menjadi lebih baik, protection, gender dan inklusi serta penguatan kapasitas respon di tingkat regional. Sebanyak 4 tematik ini sejalan dengan rencana strategis yang ingin dicapai oleh PMI serta sesuai dengan rencana strategis IFRC dan PMI menyepakati untuk meluaskan intervensi kepada kesiapsiagaan bencana di 4 wilayah yaitu PMI Provinsi Jawa Timur, PMI Provinsi NTB, PMI Provinsi Bali dan PMI Provinsi NTT.

"Dalam workshop ini nantinya kita akan mengetahui bersama rencana kerja yang ada di PMI, yang dapat menjadi peluang bekerjasama dengan BPBD ataupun stakeholder lokal di masing-masing wilayah. sehingga kedepan implementasinya PMI tidak akan bekerja sendiri namun bisa melihat dan melibatkan dari apa yang sudah berjalan baik ataupun modalitas yang sudah tersedia di BPBD ataupun palladium untuk dapat di sinergikan dengan pengembangan yang dilakukan oleh PMI.

"Empat wilayah program ini juga

diharapkan memiliki komitmen kuat untuk dapat menjalankan program SIAP SIAGA serta perkuat koordinasi yang sudah terjalin Bersama dengan pemerintah sehingga ada kemanfaatan yang nantinya akan didapat kedua pihak berperan dalam penanggulangan bencana yang akan focus pada pemberdayaan Masyarakat dan kesiapsiagaan dalam PMI di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota," tambah Sunarbowo Sandi.

Sedangkan A. Rifai Kasubbid Penanggulangan Bencana (PB) Markas PMI Provinsi Jawa Timur menambahkan di Jawa Timur sendiri program ini rencananya akan dilaksanakan di dua Kabupaten yaitu di Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Ponorogo dengan implementator langsung dari PMI Provinsi Jawa Timur tentunya dengan terus bersinergi dengan Palladium siap siaga yang ada di Jawa Timur.

Program siap siaga ini sangat penting karena bertujuan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim, ketahanan iklim seperti mencegah, mempersiapkan diri, merespons, dan pulih dari bencana yang terjadi secara cepat maupun bertahap di daerah serta memperkuat kerjasama antara Australia dan Indonesia dalam isu-isu kemanusiaan regional. (\*)

# MUSYAWARAH KABUPATEN 2024

PALANG MERAH INDONESIA KABUPATEN MALANG

Grand Miami Hotel Malang, 22 - 23 Maret 2024

MARKAS PALANG  
Jl. Raya Kebonagung No. 12  
Telp. 0341-801829

Palang Merah Indonesia Kabupaten Malang  
Jl. Raya Kebonagung No. 12  
Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang  
Telp. 0341-801829  
Email: pmikabupatenmalang@yahoo.co.id



Ketua PMI Kabupaten Malang periode 2019-2024 saat menyampaikan pertanggungjawaban pada Muskab PMI Kabupaten Malang.

## Hj Jajuk Kembali Pimpin PMI Kab Malang Periode 2024-2029

Untuk kedua kalinya, Hj Jajuk Rendra Kresna terpilih kembali sebagai Ketua PMI Kabupaten Malang periode 2024-2029. Dalam Musyawarah Kabupaten atau Muskab 2024 di Hotel Grand Miami Kepanjen, Kabupaten Malang, (22-23/3/2023), anggota DPRD Jatim itu terpilih secara aklamasi.

Muskab tersebut dibuka Bupati Malang Sanusi. Hadir pada kesempatan itu, Ketua PMI Kabupaten Malang Hj Jajuk Rendra Kresna dan utusan PMI Jawa Timur. Sebanyak 34 pemegang hak suara juga hadir pada Muskab tersebut. Yakni meliputi pengurus PMI tingkat kecamatan dan satu perwakilan relawan yang bisa memberikan hak suaranya.

Bupati Malang Sanusi mengatakan, Muskab PMI Kabupaten Malang merupakan kegiatan rutinitas yang harus dilakukan secara periodik lima tahun sekali. Untuk itu, Pemkab Malang mendukung pelaksanaan Muskab tersebut. "Dengan adanya forum ini merupakan tonggak penting untuk meraih pencapaian, merencanakan langkah ke depan dan mengokohkan komitmen terhadap prinsip kemanusiaan yang mendasari setiap langkah dan pengabdian Palang Merah Indonesia," ucapnya.

Menurutnya, PMI Kabupaten Malang telah memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap keberlangsungan dan percepatan pembangunan pada sektor kesehatan maupun Kabupaten Malang secara luas. "Sejauh ini, kita juga telah menyaksikan bagaimana dedikasi para relawan PMI telah memberikan dampak positif yang luar biasa bagi masyarakat, terutama dalam situasi-situasi darurat dan krisis kemanusiaan," terangnya.

Selama menjabat 5 tahun, Jajuk mengaku selalu berusaha menjadikan PMI Kabupaten Malang yang terbaik. Meskipun tidak semua program bisa berjalan lantaran terkendala pandemi Covid-19. Sehingga beberapa program harus dialihkan ke sektor kemanusiaan lainnya.

"Beberapa tahun kemarin terbentur ada kejadian seperti Covid-19 dan lain sebagainya. Itu menjadikan beberapa kegiatan harus kita alihkan. Tapi yang terpenting, bahwa jika berbicara soal kemanusiaan, PMI berada di garda terdepan," tegasnya.

Jajuk menyebut, salah satu program yang belum terealisasi maksimal di periode kepemimpinannya lantaran terkendala pandemi Covid-19 tersebut, di-

antaranya soal kebencanaan. "Program yang belum tercapai adalah kesadaran masyarakat tentang masalah kebencanaan. Itu yang masih menjadi PR (tugas kedepannya)," imbuhnya.

Menurut Jajuk, kesadaran masyarakat terkait kebencanaan penting untuk diterapkan. Mengingat wilayah Kabupaten Malang yang luas dan jumlah penduduknya yang banyak dan beragam. "Kesadaran masyarakat untuk berbicara masalah kebencanaan terutama untuk tingkat dirinya sendiri masih sangat kurang, itu yang menjadi PR besar kami (PMI Kabupaten Malang)," ujarnya.

Jajuk beranggapan, mewujudkan masyarakat sadar tentang kebencanaan tidak bisa hanya dilakukan oleh PMI Kabupaten Malang. Melainkan juga membutuhkan peran serta dari pihak terkait lainnya. Termasuk peran media mainstream maupun sinergitas dengan Pemkab Malang.

"Kami sekali lagi mengucapkan terimakasih, selama ini PMI bersinergitas dengan Pemkab Malang dengan cukup baik. Bahkan sampai dengan saat ini. Semoga kedepannya akan tetap sama dan akan menjadi lebih baik," pungkasnya. (\*)



Kegiatan Safari Rahmat Ramadan yang digelar PMI Pamekasan di area monumen Arek Lancor Pamekasan, Minggu (17/3/2024) malam.

# Gelar Donor Safari Ramadan, PMI Pamekasan Bagikan Bingkisan

Untuk mengantisipasi kekurangan kantong darah yang biasanya terpengaruh di bulan puasa, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pamekasan membuka gerai donor darah malam hari selama bulan Ramadan 2024 di area monumen Arek Lancor. Kegiatan bertajuk Safari Rahmat Ramadan itu digelar pada pertengahan Maret (15 Maret) 2024 hingga menjelang perayaan Idul Fitri atau hingga 6 April 2024.

Selain di Monumen Arek Lancor, kegiatan tersebut juga digelar di beberapa masjid di Pamekasan. Kepala Unit Donor Darah PMI Pamekasan Achmad Syafirullah mengatakan Safari Rahmat Ramadan ini digelar setiap tahun pada malam hari sebagai upaya pemenuhan ketersediaan stok darah di daerahnya. "Ini merupakan tahun kelima kegiatan ini digelar yang dipusatkan di area monumen Arek Lancor dan dua tempat lainnya di masjid-masjid. Jadi setiap malam ada tiga lokasi," ucap Syafi.

Syafi menyebut, rata-rata pihaknya

mengumpulkan 75 kantong darah setiap malam yang dimulai dari pukul 19.30 WIB sampai selesai. Khusus dalam kegiatan tersebut, pihaknya memberikan beras kualitas premium sebanyak 3 kilogram bagi setiap pendonor sebagai bentuk apresiasi. "Jadi bagi instansi, perusahaan atau perorangan yang ingin mendonasikan beras dalam kemasan 3 kg, atau dalam bentuk dana untuk diberikan kepada pendonor pada kegiatan itu, silakan berkoordinasi dengan kami," ujarnya.

Bingkisan tersebut diberikan kepada para pendonor pasca melakukan aksi donor darah yang digelar UDD PMI Pamekasan, baik di area Arek Lancor maupun di beberapa titik donor lainnya di Pamekasan. "Door Prize ini kita berikan langsung kepada para pendonor, yakni berupa beras seberat 3 kilogram (kg). Termasuk juga konsumsi donor reguler," tambahnya.

Bingkisan berupa beras tersebut terbilang cukup beragam, mulai dari jenis tjap ikan paus, pandan wangi, lima jaya

hingga cap lele. "Berbeda dengan tahun sebelumnya, bingkisan yang kita berikan terdiri dari beragam paket sembako. Seperti minyak goreng, gula pasir dan jenis paket sembako lainnya," katanya.

Bingkisan tersebut juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat, agar dapat melakukan aksi sosial demi kemanusiaan, yakni donor darah. "Prinsipnya door prize ini sebagai upaya kami untuk berbagi, khususnya bersamaan dengan momentum Ramadhan tahun ini," jelasnya.

"Dari itu kami berharap partisipasi masyarakat, khususnya para pendonor agar selalu memiliki komitmen yang sama untuk kemanusiaan. Salah satunya dengan tetap melaksanakan aksi donor darah demi kemaslahatan bersama, terlebih bersamaan dengan momentum Ramadan," tuturnya.

Dia menambahkan, PMI Pamekasan tidak hanya menyediakan kantong darah merah, tetapi juga menyediakan plasma dan trombosit bagi rumah sakit yang membutuhkan. (\*)

# PMI Sampang Fokus Monitor dan Evaluasi Pembinaan PMR dan Relawan

PMI Kabupaten Sampang menggelar rapat koordinasi guna menyamakan persepsi tentang paradigma baru dalam pola pembinaan Palang Merah Remaja (PMR). Dalam rapat tersebut, disepakati bahwa pembinaan di Unit PMR harus lebih fokus dan tepat sasaran, dengan koridor pembinaan yang semakin jelas.

Pembinaan di Unit PMR akan mengikuti standarisasi pengetahuan dan keterampilan per segmen pada tiap tingkatan, untuk memastikan bahwa setiap relawan memiliki jiwa, pengetahuan, dan keterampilan Kepalangmerahan yang diperlukan.

PMI Kabupaten Sampang mencaangkan siap akreditasi dan mengacu pada standar ISO sebagai organisasi kemanusiaan. Akreditasi ini juga dimaksudkan untuk memenuhi standart kapasitas organisasi dan memperoleh pengakuan bahwa PMI Kabupaten Sampang telah memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditentukan.

Sekitar 70% kriteria yang diperlukan untuk akreditasi berada di bidang pembinaan PMR dan Relawan, sasaran kegiatan difokuskan pada monitoring dan evaluasi pola pembinaan PMR dan Relawan serta sistem pelaporannya. Pada kesempatan ini, disampaikan juga pentingnya peran maksimal dari Fasilitator Unit PMR/Relawan untuk menjembatani Unit PMR/Relawan dengan PMI Kabupaten Sampang.

“Dengan koordinasi ini diharapkan dapat membawa manfaat dan pelajaran bersama untuk memajukan mekanisme pengelolaan kegiatan Kepalangmerahan di PMI Kabupaten Sampang. Sinergi antara PMI Kabupaten Sampang dan Pembina Unit PMR Wira/Madya se Kabupaten Sampang diharapkan dapat terjalin untuk kemajuan bersama,” tegas Kepala Markas PMI Kabupaten Sampang, M.Sukari.

Keterlibatan anggota PMR dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan



Rapat koordinasi PMI Kabupaten Sampang untuk memantapkan diri menuju akreditasi.

merupakan karya dan bakti nyata setelah mengikuti pelatihan serta pengakuan terhadap keberadaan dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas anggota dan organisasi, serta memberikan jawaban atas berbagai minat bergabungnya remaja dengan PMI.

Ada pun isi dari Tri Bhakti PMR adalah: 1. Meningkatkan keterampilan hidup sehat. 2. Berkarya dan berbakti di masyarakat. Dan, 3. Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Untuk meningkatkan kualitas beberapa kali digelar lomba Apresiasi (ajang persaudaraan remaja sigap) PMR tingkat Wira se-kabupaten Sampang. Kemudian menggelar Jumbara PMR IX tahun 2023 lalu.

Terbaru, dalam upaya meningkatkan kesehatan PMI Kabupaten Sampang ikut berperan aktif dalam kegiatan Sosialisasi SUB Pekan Imunisasi Nasional

SUB PIN Polio. Kegiatan ini adalah bagian dari upaya mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kesehatan generasi penerus dan ikut menyukseskan pelaksanaan Sub-PIN dalam pencapaian target.

Relawan PMI Sampang juga terus bergerak membantu masyarakat yang tertimpa bencana seperti korban banjir dengan menyediakan bantuan berupa nasi bungkus untuk warga terdampak menjelang berbuka dan sahur puasa.

Ketua PMI Kabupaten Sampang, H. Anwari Abdullah, SE, MM menegaskan komitmen PMI dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. “Kami berkomitmen untuk memberikan dukungan nyata kepada warga terdampak banjir. Sudah sejak kemarin kami menyiapkan dapur umum untuk menyiapkan nasi bungkus bagi warga terdampak banjir,” ungkapnya. (\*)



Relawan PMI Kabupaten Pasuruan saat mendistribusikan bantuan makanan kepada masyarakat yang terkena dampak banjir di wilayah mereka.

# PMI Kabupaten Pasuruan Membuka Dapur Umum

**S**epanjang musim hujan yang membuat beberapa wilayah di Kabupaten Pasuruan membuat Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pasuruan membuka Layanan Dapur Umum. Kegiatan ini sebagai bentuk merespons atas bencana alam banjir yang menjadi perhatian organisasi kemanusiaan itu.

Layanan Dapur Umum PMI Kabupaten Pasuruan, atas dasar koordinasi dengan pihak BPBD Pasuruan yang selama ini menjadi ujung tombak pemerintah dalam bidang penanganan bencana, mulai layanan dan pertolongan kepada masyarakat di beberapa kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang terdampak banjir.

Pelaksanaan Dapur Umum dilaksanakan pada 10-11 Maret 2024 yang bertempat di Markas PMI Kabupaten Pasuruan yang berlokasi di Dermo

Bangil Kabupaten Pasuruan.

“Giat dapur umum dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat di wilayah yang terendam banjir di Kecamatan Grati, Winongan dan Rejoso dengan total pendistribusian nasi bungkus saat ini sekitar 2.000 bungkus,” ujar Rifian Rosandy, Kepala Unit Pelayanan Markas PMI Kabupaten Pasuruan.

Dua hari pelaksanaan dapur umum terbagi dengan 2 wilayah sasaran pendistribusian nasi bungkus diantaranya yaitu pada 10 Maret 2024 didistribusikan di Kecamatan Grati meliputi wilayah Kedawung Wetan sebanyak 350 nasi bungkus, Kedawung Kulon 350 nasi bungkus, dan di Kecamatan Rejoso meliputi Arjosari sebanyak 300 nasi bungkus.

Abdurrahman selaku Kades Rejoso Lor menyampaikan bahwa datangnya

banjir sudah mulai Hari Sabtu kemarin, dengan desa yang terdampak di dusun Lirboyo, Kedungbendo, Sidowayah dan Kasuran dengan adanya bantuan yang diberikan oleh PMI berupa nasi bungkus dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar untuk pemenuhan kebutuhan makanan khususnya untuk pagi hari.

A. Syauqil Adib selaku pengurus bidang Penanggulangan Bencana, Anggota dan Relawan PMI Kabupaten Pasuruan juga menyampaikan bahwa PMI Kabupaten Pasuruan akan terus bergerak bersama masyarakat dalam penanganan penanggulangan bencana. Harapannya dengan adanya bantuan nasi bungkus, dapat membantu meringankan warga yang terdampak banjir dan semoga bencana alam banjir bisa cepat surut, sehingga aktivitas masyarakat bisa pulih kembali. (\*)

# PMI Lamongan Gelar Layanan Donor Malam

Sejak memasuki bulan puasa Ramadan Palang Merah Indonesia (PMI) Lamongan membuat layanan khusus berupa donor darah malam. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketersediaan stok darah hingga memasuki Hari Raya Idul Fitri.

Dalam pelaksanaan donor darah malam, selain membuka layanan di kantor PMI Lamongan jalan Kusuma Bangsa, Kelurahan Tumenggungan, Kecamatan Kota Lamongan, PMI juga menerjunkan dua unit kendaraan donor darah mobile.

Kepala Unit Donor Darah, PMI Lamongan dr. Mohammad Chaidir Anas mengungkapkan layanan donor darah ini disambut antusias masyarakat. Sejuah ini, kata dr Anas, tercatat ada 9 organisasi mengajukan permohonan donor darah. "9 organisasi itu diantaranya dari unsur Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kampus, karang taruna, organisasi kepemudaan, hingga perusahaan," kata dr Anas.

Berdasarkan data tahun lalu, pengajuan donor darah malam hingga 23 organisasi, tahun ini angka partisipasi diprediksi bertambah sampai akhir bulan Ramadan.

"Permintaan terus masuk, hari pertama puasa kita sudah bergerak tentu kalau diluar kantor kami gunakan kendaraan donor darah mobile," ucapnya.

Selain itu, untuk lebih menarik partisipasi masyarakat, PMI Lamongan juga menyiapkan sejumlah souvenir bagi para pendonor. "Souvenir kecil-kecilan, ada tas dan kaos terserah nanti pendonor dipersilakan memilih salah satunya. Adanya souvenir ini memang dikhususkan pada bulan Ramadan ini," bebernya.

Untuk sementara, stok darah di PMI Lamongan tergolong aman. Sesuai data yang dihimpun, stok darah di PMI Lamongan sekitar 656 kantong. Meliputi golongan darah A sebanyak 166 kantong, B sebanyak 201 kantong, O sebanyak 222 kantong, dan AB sebanyak 67 kantong.

Kepala Bidang Pelayanan Markas PMI Kabupaten Lamongan, Eko Haryo-



Salah satu kegiatan donor darah yang dilaksanakan UDD Kabupaten Lamongan yang berlangsung pada malam hari sesuai salat tarawih.

no mengakui soal pelayanan donor darah malam hari. "Untuk bulan Ramadan ini kami buka 24 jam dan siap donor diluar gedung setelah buka puasa," katanya.

PMI Lamongan dalam memenuhi stok donor, lanjut Eko, kegiatan keliling tetap dijalankan tapi hasilnya masih kurang, hingga stok darah mendekati minus. "Selain donor darah di PMI Lamongan, juga menghubungi ormas-ormas untuk kegiatan donor darah di tempat kegiatan. Baik siang atau malam hari kami siap datang," jelas Eko.

PMI Lamongan masih belum diberlakukan donor pengganti untuk pasien yang membutuhkan. "Kalau stok darah di PMI masih cukup tidak pakai, donor pengganti berlaku kalau stok di PMI kosong," tutur Eko Haryono.

Seperti diketahui, dalam memenuhi stok darah di Lamongan, Klinik Sartika Lamongan telah menggelar donor darah bagi masyarakat umum dengan target 1000 kantong. "Sudah tiga tahun terakhir telah melakukan donor darah dan syukur alhamdulillah sangat banyak dan bisa menumbuhkan solidaritas masyarakat luas," kata Ahmad Sandi owner klinik Sartika.

Sandi menambahkan. Selain Klinik Sartika ataupun Ababil Grub, kegiatan donor darah juga banyak dilakukan instansi dari luar misalnya Polres Lamongan Kodim 0812 Lamongan. "Harapannya untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat akan sadar dan pentingnya untuk mendonorkan diri terhadap saudara-saudara kita yang membutuhkan darah tersebut," ujarnya. (\*)

# Mantapkan Program, Forpis Banyuwangi Adakan Pertemuan Triwulan

**G**una mengisi kegiatan di Bulan Ramadan, Forum Remaja Palang Merah Indonesia (Forpis) Banyuwangi mengadakan Pertemuan triwulan-nan pada 19 Maret 2024. Kegiatan diikuti sebanyak 56 anggota PMR Wira bertempat di aula PMI Kabupaten Banyuwangi.

Koordinator Forpis Banyuwangi, Ghinaa Faadyah mengatakan, kegiatan pertemuan setiap tiga bulan sekali ini diisi dengan sharing informasi, evaluasi, serta memantapkan program kerja Forpis Banyuwangi.

Pengurus PMI Kabupaten Banyuwangi, Drs. Sutiyono, saat membuka kegiatan menyampaikan, bahwa sesuai dengan hasil kesepakatan dalam MoU yang ditandatangani antara Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Ketua PMI Banyuwangi.

“Ada beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tahun 2024, di antaranya Bimtek Tim Pertolongan Pertama, Traveling Kepala-langmerahan, dan kegiatan FORPIS Berbagi Takjil sebagai perwujudan Tri Bakti PMR, yaitu Berkarya dan Berbakti di masyarakat,” ungkapnya.

Forpis yang merupakan perwakilan dari masing-masing sekolah, tugasnya melaporkan kepada pembina PMR mengenai apa yang diterima pada hari ini dan



Kepala Markas PMI Banyuwangi Drs Sutiyono memimpin pertemuan rutin tiga bulan Forpis Banyuwangi.

juga mensosialisasikan kepada anggota PMR di sekolah masing-masing” jelasnya.

Selanjutnya, penyampaian teknis program kerja Forpis oleh Drs. Yaseni Bachtiar, M.Pd. “Berdasarkan koordinasi dengan Cabang Dinas, selama bulan Ramadan dilaksanakan pembagian takjil yang dilakukan secara serentak di 25 kecamatan dengan pelaksana Forpis.

Untuk mengadakan ini memang perlu adanya surat dari cabdin kepada Kepala Sekolah masing-masing,” ungkapnya.

“Kami menekankan pentingnya dukungan anggota Forpis terhadap koordinator Forpis dengan memberikan ide-ide yang cemerlang agar program Forpis dapat berjalan sukses dan bermanfaat bagi anggota PMR,” tambahnya.

Seperti diketahui, Forpis baru saja memilih Ketua yang baru. Ghinaa Faadiyah, seorang anggota PMR Wira Unit SMAN 1 Giri Banyuwangi, terpilih secara aklamasi sebagai Forpis Kabupaten Banyuwangi. sebanyak 88 anggota PMR Wira dari 56 SMA/SMK/MA se-Kabupaten Banyuwangi yang hadir menetapkan dia sebagai pemimpin yang akan mengemban tugas tersebut untuk masa bakti 2023-2024.

Usai terpilih, Ghinaa Faadiyah menyampaikan rencana program-program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh FORPIS Banyuwangi selama masa baktinya. Ia merasa senang mendapat kesempatan ini, namun juga menyadari bahwa tanggung jawab yang diemban cukup besar. (\*)



Para peserta mengikuti pertemuan Forpis Banyuwangi



Ketua PMI Sidoarjo didampingi Kadinkes Sidoarjo, bersama 2 tim surveyor akreditasi dan para petugas UTD PMI Sidoarjo di kantor UTD PMI Sidoarjo.

# UDD PMI Sidoarjo Jalani Survei Akreditasi

Unit Donori Darah (UDD) PMI Sidoarjo mengajukan diri untuk dilakukan survei akreditasi. Survei ini merupakan survei ke-6 se Indonesia dan yang pertama di Provinsi Jawa Timur.

Ketua PMI Sidoarjo, Andjar Surjadi-anto SSos CGCAE, menyampaikan lembaga penyelenggara akreditasi (LPA) akan dilakukan oleh Mitra Nusa pada tanggal 20 Maret dan 22 Maret 2024. "Sebagai fasilitas kesehatan, UTD PMI Sidoarjo wajib diakreditasi. Untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang sesuai transformasi kesehatan," kata Andjar yang juga Pj Sekda Sidoarjo ini

UDD PMI Sidoarjo adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan distribusi darah. Maka UDD PMI Sidoarjo, kata Andjar, harus bisa mempersiapkan diri dengan memahami standar akreditasi dan melakukan self assesment.

Surveyor yang hadir dalam akreditasi UDD PMI Sidoarjo, kemarin, dr Suparyanto MKes, dr Viva Finhar Isnani Nirmala SP.PK.(K). Andjar berharap proses akreditasi UDD PMI Sidoarjo dapat berjalan lancar, sehingga UDD PMI Sidoarjo dapat terakreditasi paripurna.

Dalam kesempatan itu, Andjar juga menyampaikan kondisi stok darah di UDD PMI Sidoarjo dalam kondisi aman sampai dengan Hari Raya Idul Fitri 1445 H mendatang.

Seperti diketahui, PMI Sidoarjo membuka pelayanan donor darah hingga malam hari. Hal tersebut dilakukan selama bulan ramadan 1445 H. Kepala UDD PMI Sidoarjo, Dr Septi Laely Rif'ati mengatakan ada perubahan selama bulan Ramadan yakni pihaknya melakukan penutupan lebih malam dari jam di hari operasional biasanya.

Artinya waktu bagi seseorang yang akan melakukan donor darahnya akan lebih panjang. Sehingga calon

pendonor tidak perlu khawatir tak dapat mendonorkan darahnya. "Di Kantor Unit Tranfusi Darah (UTD) PMI Sidoarjo donor darah dibuka mulai pukul 08.00 hingga 21.30, sedangkan untuk bus donor darah di GOR Sidoarjo mulai buka pukul 08.00 hingga 21.00," katanya.

Selama bulan Ramadan, bus donor darah posisinya kembali ke depan GOR. Tepatnya berada di depan pintu utama B. Laely mengakui, jika biasanya pada bulan ramadan pendonor semakin berkurang. Bisa jadi karena mereka ada rasa ragu terkait hukum sah tidaknya puasa bila melakukan donor darah. Meski berkurang, stok Packed Red Cells (PRC) atau sel darah merah PMI Sidoarjo masih tergolong aman. Akan tetapi tidak untuk trombosit. "Tapi trombosit kan harus produksi setiap hari, jadi produkso trombosit tergantung donor darah yang datang setiap harinya, karena masa simpan trombosit sangat pendek, hanya lima hari," jelasnya. (\*)



Palang  
Merah  
Indonesia

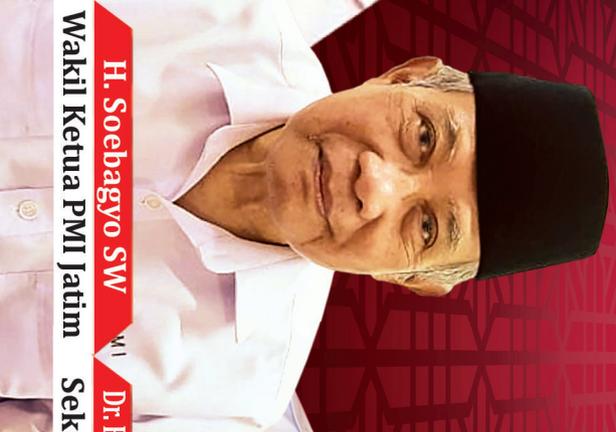
# KELUARGA BESAR PALANG MERAH INDONESIA (PMI) PROVINSI JAWA TIMUR

Mengucapkan:

**Selamat Hari Raya**



**H. Imam Utomo S**  
Ketua PMI Jawa Timur



**H. Soebagyo SW**  
Wakil Ketua PMI Jatim



**Dr. H. Edi Purwinarto, M.Si**  
Sekretaris PMI Jatim



**Dr. H. Rasiyo, M.Si**  
Sekretaris Dewan Kehormatan